

**MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI
MULTIKULTURAL PADA SISWA DI SMP VIP AL-HUDA JETIS
KUTOSARI KEBUMEN**



**Oleh :
FATAH 'ARIFUDIN
NIM : 1320410040**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam**

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fatah 'Arifudin, S. Pd.I**

NIM : 1320410040

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Februari 2015
Saya yang menyatakan,



Fatah 'Arifudin, S.Pd.I
NIM : 1320410040

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Fatah 'Arifudin, S.Pd.I**
NIM : 1320410040
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Februari 2015
Saya yang menyatakan,



Fatah 'Arifudin, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI
MULTIKULTURAL PADA SISWA DI SMP VIP AL-HUDA JETIS
KUTOSARI KEBUMEN

Nama : Fatah 'Arifudin, S.Pd.I
NIM : 1320410040
Program : Magister (S2) Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)
Tanggal Lulus : 05 Maret 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 07 April 2015



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D,
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : Manajemen Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai
Multikultural Pada Siswa di SMP VIP al-Huda Jetis Kutosari
Kebumen

Nama : Fatah 'Arifudin, S.Pd.I

NIM : 1320410040

Prodi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

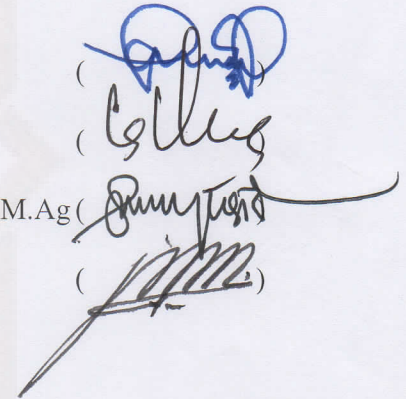
telah disetujui tim penguji ujian munaqosah :

Ketua : Prof.Dr. H. Maragustam, M.A.

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag

Pembimbing/ Penguji : Prof. Dr. H. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag

Penguji : Dr. H. Usman, S.S, M.Ag.



(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Diujikan di Yogyakarta pada hari Kamis, 05 Maret 2015.

Waktu : 11.00-12.00 WIB

Hasil/Nilai : 87,125/A-

IPK : 3,55

Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI
MULTIKULTURAL PADA SISWA DI SMP VIP AL-HUDA JETIS
KUTOSARI KEBUMEN**

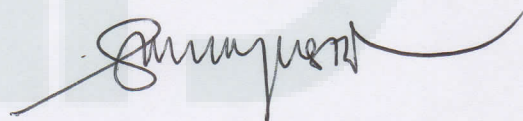
Yang ditulis oleh:

Nama : Fatah 'Arifudin, S.Pd.I
NIM : 1320410040
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Februari 2015
Pembimbing



Prof. Dr. H. Abdur Rachman Assegaf, M.Ag.

MOTTO

*“MULAI DARI DIRI SENDIRI, MELAKUKAN HAL KECIL DAN BERFIKIR
BESAR”*



PERSEMBAHAN

**Tesis ini peneliti persembahkan untuk almamater tercinta
Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta**



ABSTRAK

Fatah ‘Arifudin, S.Pd.I. NIM : 1320410040 “Manajemen Sekolah dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa di SMP VIP al-Huda Jetis Kutosari Kebumen” Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini dilakukan karena melihat banyaknya konflik antar suku, budaya, dan agama, serta banyaknya yang beranggapan bahwa agama sendiri yang paling benar. Dengan adanya konflik ini, pendidikan menjadi faktor penting untuk mencegah adanya konflik, melalui pendidikan ditanamkan nilai-nilai multikultural. Peneliti melihat ada sekolah yang bertujuan menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswanya yaitu SMP VIP al-Huda Jetis Kutosari Kebumen. Sesuai dengan namanya yaitu VIP yang memiliki singkatan Versi Integrasi Pesantren. Siswa yang belajar disekolah ini wajib bertempat tinggal diasrama atau pondok pesantren. Para siswa berangkat dari latarbelakang, budaya dan suku yang berbeda yang kemudian dipersatukan dalam lingkungan sekolah yang terintegrasi dengan pesantren ini. Hal yang menarik bahwa siswa yang berbeda ini bisa disatukan dalam sebuah sistem pendidikan formal yang diintegrasikan dengan pendidikan non-formal. Keunggulan manajemen sekolah yang terintegrasi dengan pesantren ini mendapatkan prestasi sebagai sekolah swasta terbaik se-Kabupaten Kebumen. Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk melihat bagaimana manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural, bagaimana keberhasilan serta kelebihan dan kekurangan manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural di SMP VIP al-Huda ini.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu metode yang berusaha untuk memaparkan secara sistematis materi-materi pembahasan yang berasal dari berbagai sumber yang kemudian dianalisis dengan teliti guna memperoleh hasil sebagai kesimpulan. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural ini berupa : Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengawasan. 2) Keberhasilan manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural menunjukkan bahwa siswa SMP VIP al-Huda ini bisa menghargai terhadap sistem nilai-nilai dari masing-masing teman yang yang berbeda daerah, Siswa menjunjung tinggi asas kebersamaan, keadilan, dan menghilangkan segala bentuk diskriminasi. Adanya kesadaran membuka diri pada siswa terhadap keragaman. 3) Kelebihan dan kekurangan manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa, kelebihanannya berupa: Banyaknya peminat, gedung sekolah, asrama atau pondok pesantren, prestasi. Adapun kekurangannya berupa: tanah sempit, tugas ganda, jadwal, kebersihan dan kenyamanan.

Kata Kunci: Manajemen Sekolah, Siswa, Nilai Multikultural

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alam*, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan tesis ini dengan lancar tanpa ada halangan apapun. Shalawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kehadiran baginda Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya besok dihari kiamat, serta para sahabatnya, para tabi'in dan para umat yang senantiasa berjalan pada ajaran-Nya.

Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar magister dalam Pendidikan Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis ini berhasil diselesaikan berkat usaha keras peneliti dan berkat bantuan serta kerjasama dari pihak yang mendukung. Untuk itu, peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang mendukung dan yang memberikan bantuan diantaranya:

1. Bapak Prof. H. Akh. Minhaji, M.A Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khoirudin Nasution, M.A, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A, selaku Kaprodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdur Rachman Assegaf, M.Ag. Selaku dosen pembimbing tesis yang teliti memberikan bimbingan kepada peneliti.
5. Bapak Farkhanudin S.Pd.I selaku kepala sekolah SMP VIP AL-Huda Jetis, Kutosari, Kebumen yang telah meluangkan waktunya dan telah memberikan informasi data penelitian.
6. Bapak Umar, S.Pd. Selaku Waka kesiswaan SMP VIP al-Huda Jetis, Kutosari, Kebumen yang menyempatkan waktunya untuk membantu peneliti.

7. Bapak Rizki Pratama, bapak Aziz dan ibu Kurnia Qurota a'yun, selaku guru di SMP VIP al-Huda Jetis, Kutosari, Kebumen yang telah bersedia memberikan informasi.
8. Para siswa dan siswi di SMP VIP al-Huda Jetis Kutosari Kebumen yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara.
9. Orang tua peneliti Zubaedi dan Suyanti yang tanpa lelah memberikan motivasi, adik peneliti Nur Rohmah Hijriyati, Siti Salis Maemunatun dan Habib Khoirul Amin yang telah memberikan hiburan dan motivasi peneliti.
10. Saudara Anwar Syarif yang telah meminjamkan kamera digitalnya untuk penelitian dan saudari Reni Fadilah atas motivasinya.
11. Temen-temen MKPI A angkatan 2013.

Dengan segenap kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Oleh sebab itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari para pembaca demi perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga tesis yang telah tersusun ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pembaca dan kepada lembaga pendidikan kedepan supaya bisa membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua, *amin ya rabbal 'alamin*.

Yogyakarta, 18 Februari 2015
Peneliti



Fatah Arifudin, S.Pd.I
NIM : 1320410040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian	8
1. Jenis Penelitian	8
2. Sumber Data	9
3. Teknik Pengumpulan Data	9
4. Metode Analisis Data	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Manajemen Sekolah.....	15
1. Pengetian Manajemen Sekolah	15
2. Prinsip-Prinsip Manajemen	17
a. Perencanaan	17
b. Pengorganisasian	20
c. Pengarahan.....	26
d. Pengawasan.....	35
B. Konsep Multikulturalisme, Pendidikan Multikultural dan Nilai-Nilai Multikultural	40
1. Pembahasan Multikulturalisme	40
2. Pembahasan Pendidikan Multikultural	44

3. Pendidikan Islam Multikultural	50
4. Nilai-Nilai Multikultural	53
a. Nilai Demokrasi (<i>al-musyawahrah</i>)	54
b. Nilai Toleransi (<i>al-tasamuh</i>).....	56
c. Nilai Kebersamaan (<i>al-ta'aruf, al-ta'awuni</i>).....	58
d. Nilai Keadilan (<i>al-'adl</i>)	59
e. Nilai Kasih Sayang (<i>rahmah</i>)	61
f. Nilai Inklusif.....	62
g. Nilai Humanisme.....	63

BAB III GAMBARAN UMUM SMP VIP AL-HUDA JETIS KUTOSARI KEBUMEN

A. Identitas SMP VIP al-Huda	65
B. Sejarah Singkat Berdirinya SMP VIP al-Huda	65
C. Visi, Misi, Tujuan dan Prinsip SMP VIP a-Huda.....	70
D. Keadaan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa	72
E. Problematika Multikultural di SMP VIP al-Huda	79
F. Sarana dan Prasarana	79
G. Struktur dan Muatan Kurikulum	84
H. Prestasi-Prestasi	87

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Manajemen Sekolah dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa di SMP VIP al-Huda Jetis Kutosari Kebumen	90
1. Manajemen Perencanaan Penanaman Nilai-nilai Multikultural pada Siswa di SMP VIP al-Huda Jetis Kutosari Kebumen.....	90
2. Manajemen Pengorganisasian Penanaman Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa di SMP VIP al-Huda Jetis Kutosar Kebumen	99
3. Manajemen Pengarahan/Penggerakan Penanaman Nilai-Nilai Multikkultural pada Siswa di SMP VIP al-Huda Jetis Kutosari Kebumen.....	103
4. Manajemen Pengawasan Penanaman Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa di SMP VIP al-Huda Jetis Kutosari Kebumen	107
B. Keberhasilan Manajemen Sekolah dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa SMP VIP Al-Huda.....	112

C. Kelebihan dan Kekurangan Manajemen Sekolah dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa SMP VIP Al-Huda.....	127
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	139
B. Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA.....	143
LAMPIRAN-LAMPIRAN	147
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Guru dan Pegawai SMP VIP al-Huda Kebumen, 72.

Tabel 2. Problematika Multikultural di SMP VIP al-Huda, 79.

Tabel 3. Keadaan Ruang Belajar, 80.

Tabel 4. Kondisi Ruang Pendukung Belajar, 81.

Tabel 5. Kondisi Ruang Kantor, 81.

Tabel 6. Prestasi Siswa, 88.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur organisasi SMP VIP al-Huda Jetis Kutosari Kebumen, 100.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01. Pedoman Wawancara.
- Lampiran 02. Teks Hasil Wawancara.
- Lampiran 03. Dokumen foto penelitian.
- Lampiran 04. Surat Permohonan Izin Penelitian.
- Lampiran 05. Surat Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing.
- Lampiran 06. Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.
- Lampiran 07. Surat Keterangan Penelitian.
- Lampiran 08. Daftar Riwayat Hidup Peneliti.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negeri plural dan multikultural, wajah pluralisme dan multikulturalisme nampak pada keragaman bahasa, agama, budaya, etnis, suku, dan tradisi. Keragaman tersebut pada satu pihak menjadi keuntungan dan kekayaan bagi negeri ini manakala dikelola dengan baik akan menghasilkan sinergitas yang kokoh, tetapi di lain pihak bisa menjadi ancaman besar yang menimbulkan malapetaka nasional yang muncul dalam wujud konflik sosial, politik, agama, dan budaya tatkala keragaman tersebut tidak dikelola secara baik.¹

Keragaman tersebut sangat kondusif bagi munculnya konflik dari berbagai dimensi kehidupan, baik konflik vertikal maupun horizontal. Secara vertikal, konflik timbul dalam berbagai kelompok masyarakat. Hal itu dapat dibedakan atas dasar *mode of production* yang bermuara pada daya adaptasinya. Dengan demikian, konflik bisa muncul ketika terjadi ketiadaan saling memahami dan mentoleransi antara kelas yang berpeluang untuk melakukan hegemoni dengan kelompok yang berpeluang menjadi objek hegemoni.

Fenomena disintegrasi bangsa terus bermunculan mulai dari Sabang sampai Merauke. Misalnya, pisahnya Timor Timur dari Indonesia, munculnya Gerakan Aceh Merdeka, Papua Merdeka dan lain sebagainya. Potensi keragaman tersebut ibarat api dalam sekam yang suatu saat bisa

¹ Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia* (Aditya Media Publisng: Yogyakarta, 2011), hlm. ix.

membakar dan pecah seiring terus memanasnya suhu politik, agama, sosial, dan budaya yang bisa menyulut timbulnya konflik kembali. Beberapa kasus yang pernah terjadi di tanah air akibat perbedaan SARA (suku, agama, ras, dan etnis serta budaya), di antaranya adalah kasus konflik Ambon, Poso, konflik etnis Dayak dengan Madura di Sampit.²

Serentetan kerusuhan yang berbau SARA di Indonesia, menunjukkan bahwa secara kolektif kita sebenarnya tidak mau belajar tentang bagaimana hidup secara bersama secara rukun. Bahkan, dapat dikatakan agen-agen sosialisasi seperti keluarga dan lembaga pendidikan tampaknya tidak berhasil menanamkan sikap toleransi-inklusif dan tidak mampu mengajarkan untuk hidup bersama dalam masyarakat plural. Disinilah letak pentingnya menanamkan teologi pluralisme melalui pendidikan sehingga, masyarakat Indonesia akan mampu membuka visi pada cakrawala yang lebih luas, mampu melintasi batas kelompok etnis atau tradisi budaya dan agama. Inilah pendidikan akan nilai-nilai dasar kemanusiaan untuk perdamaian, kemerdekaan, dan solidaritas.³

Pendidikan merupakan sarana yang efektif dalam menanamkan semangat multikulturalisme positif melalui model pendidikan multikultural. Model pendidikan multikultural diyakini mampu memberi alternatif strategi pendidikan yang berbasis pada pemantapan keragaman dan kemajemukan masyarakat, khususnya pada diri siswa, seperti timbulnya rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati keragaman etnis budaya, bahasa, agama,

²Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme*, hlm. 76.

³*Ibid.*, hlm. 78.

status sosial, jender, umur, kemampuan, dan ras, sedemikian rupa sehingga dalam diri siswa dapat tumbuh sikap saling menghargai perbedaan dan dapat hidup saling berdampingan satu dengan yang lain. Dengan demikian, model pendidikan multikultural ini menjadi penting diterapkan dalam praktik pendidikan diberbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan, agar dapat meningkatkan kesadaran para siswa untuk selalu berperilaku humanis, demokratis, dan multikulturalis.⁴

Melihat peran strategis pendidikan ini, peneliti melihat ada sebuah lembaga pendidikan yang mencantumkan pluralisme dan multikulturalisme sebagai tujuan lembaga. Lembaga pendidikan ini adalah SMP VIP AL-HUDA Jetis Kutosari Kebumen. SMP VIP AL-HUDA ini adalah lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Kholidiyah yang masih dalam lingkungan pondok pesantren salaf al-Huda Jetis, Kutosari, Kebumen.

Sesuai dengan namanya yaitu VIP yang mempunyai singkatan Versi Integrasi Pesantren, SMP VIP AL-HUDA ini SMP Berbasis Pesantren (SBP) yang merupakan model sekolah yang mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan keunggulan “sistem” pendidikan di pesantren. Pada tataran implementasinya, SMP Berbasis Pesantren (SBP) merupakan model pendidikan unggulan yang mengintegrasikan pelaksanaan sistem persekolahan yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan sains dan keterampilan dengan pelaksanaan

⁴ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 310.

sistem pesantren yang menitikberatkan pada pengembangan sikap dan praktik keagamaan, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup.⁵

Prinsip dasar lembaga tersebut mengharapkan agar supaya peserta didik mempunyai watak pluralisme dan multikulturalisme, serta lembaga ini mempunyai tujuan mengembangkan model pendidikan yang berwatak plural dan multikultural, kesetaraan gender dan demokratis.⁶ Siswa yang sekolah di SMP VIP al-Huda ini mayoritas berasal dari luar daerah Kebumen. Para siswa berasal dari berbagai macam daerah dan suku, ada yang dari Kalimantan Selatan, Riau, Lampung, Nusa Tenggara Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur. Kondisi siswa di lingkungan SMP VIP al-Huda ini beragam sehingga memungkinkan timbulnya berbagai masalah diantara mereka misalnya berkelahi antar sesama teman, melecehkan teman, tidak menghormati guru, dan mengambil hak orang lain.

Contoh kasus yang pernah terjadi yang berkaitan dengan multikultural yang ada di SMP VIP al-Huda ini yaitu kasus perkelahian yang dilakukan oleh A. Dimas Muamarti dan Mitho Abi Faton, keduanya merupakan kelas 8E (delapan E). Penyebab perkelahian ini dimulai dari saling mengejek satu sama lain sehingga berlanjut pada perkelahian yang mengakibatkan luka hidung berdarah yang dialami oleh Mitho Abi Faton. Kemudian kasus yang dilakukan oleh Quraish Habsyi yang bertindak tidak sopan terhadap guru. Selanjutnya kasus oleh Thufel Ainul Yaqin kelas 7G (tujuh G) yang mabuk-mabukan di alun-alun dan berkelahi dengan temannya, kemudian Rois

⁵ <http://smp.alhudajetis.com/index.php/2013-11-16-07-00-04/sekolah-berbasis-pesantren-sbp>, diakses pada 15 Mei 2014.

⁶ *Ibid.*

Khanafi kelas 7E (tujuh E) yang melakukan kasus perkelahian dan Wisnu Rahmat Dj. Kelas 9E (sembilan E) yang bertingkah laku tidak sopan terhadap guru.⁷

Selain masalah multikultural yang ada di SMP VIP al-Huda ini, ada hal lain yang menarik untuk diteliti yaitu SMP VIP al-Huda mendapatkan peringkat pertama sebagai sekolah swasta se-Kabupaten Kebumen selama 4 (empat) tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011 dan 2012.⁸ Sekolah ini berdiri pada tahun 2006 namun sudah mendapat prestasi sekolah swasta terbaik pada umur yang masih relatif muda ini.

Upaya untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu mengembangkan model pendidikan yang berwatak plural dan multikultural, kesetaraan gender dan demokratis. Pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah harus *me-manage* anggotanya untuk mencapai tujuan diatas. *Me-manage* atau mengelola sekolah yaitu mengatur agar seluruh potensi sekolah berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah. Proses pengelolaan sekolah meliputi empat hal yaitu perencanaan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), pengerahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), yang disingkat POAC.⁹ Disinilah pentingnya manajemen sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tercapai maupun tidak tujuan yang telah ditentukan tergantung pada manajemen yang di laksanakan pihak sekolah.

⁷ Berdasarkan buku Bimbingan Konseling SMP VIP al-Huda tahun 2014.

⁸ Dokumen CD SMP VIP al-Huda 2014.

⁹ Muchlas Samani, dkk, *Manajemen Sekolah ; Panduan Praktis pengelolaan Sekolah* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2009), hlm. 3.

Melihat peran strategis lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, serta masalah multikultural yang ada di SMP VIP al-Huda dan manajemen di SMP VIP al-Huda ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Di SMP VIP Al-Huda Jetis, Kutosari, Kebumen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa di SMP VIP Al-Huda?
2. Bagaimana keberhasilan manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa SMP VIP Al-Huda?
3. Apa kelebihan dan kekurangan manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa SMP VIP Al-Huda?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

3. Tujuan Penelitian

- a. Mengkaji dan membahas manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa di SMP VIP Al-Huda.
- b. Mengetahui keberhasilan manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa SMP VIP Al-Huda.
- c. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa SMP VIP Al-Huda.

4. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Memberikan masukan untuk pengembangan keilmuan, menjadi bahan informasi dan sumber referensi mengenai penanaman nilai-nilai multikultural dalam konteks pendidikan Islam dan bisa menambah khazanah pengetahuan dan keilmuan Islam.

b. Secara praktis

- 1) Berkontribusi sebagai bahan acuan bagi pengelola lembaga (pimpinan yayasan, kepala sekolah, dan komponen kependidikan lainnya) untuk menjadi tolak ukur evaluasi dan referensi dalam melakukan pengembangan lembaga pendidikan di SMP VIP Al-Huda Jetis Jutosari Kebumen.
- 2) Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya baik meneruskan maupun yang mengadakan riset baru.
- 3) Memberikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya menanamkan nilai-nilai multikultural sebagai sarana meningkatkan kerukunan antar sesama.
- 4) Sebagai bahan pertimbangan para pemimpin lembaga pendidikan dan pemerhati pendidikan serta pendidik mengenai cara dalam penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa.

D. Telaah Pustaka

Supaya memperkuat penelitian ini, peneliti mengadakan telaah pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang pernah ada sebelumnya dari hasil pencarian dari berbagai sumber. Berdasarkan hasil pencarian, peneliti belum menemukan penelitian yang fokus pada manajemen sekolah dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya dan menjadi daya tarik tersendiri untuk dijadikan pembahasan, disebabkan karena realitas sosial sekarang ini banyak terjadi kekerasan dalam dunia pendidikan yang melibatkan siswa, guru dan orang tua. Oleh karena itu, peneliti mengkaji lebih dalam mengenai manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa di SMP VIP Al-Huda Jetis Kutosari Kebumen.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bermaksud untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian pemaknaan partisipan tentang situasi-situasi dan

peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran, dan kegiatan dari partisipan.¹⁰

Melalui penelitian lapangan ini, peneliti mengharapkan dapat mengungkapkan proses penanaman nilai-nilai multikultural secara langsung tanpa ada rekayasa. Realitas yang ada diharapkan mampu terungkap terutama terkait dengan manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural di SMP VIP al-Huda Jetis Kutosari Kebumen.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Data Primer

Merupakan data utama yang berhubungan dengan penelitian dan diperoleh dari partisipan penelitian mengenai pelaksanaan manajemen sekolah. Partisipan penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, dan siswa SMP VIP al-Huda.

b. Data Sekunder

Merupakan data pendukung dalam penelitian yang bisa diperoleh dari dokumen atau arsip SMP VIP al-Huda.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi:

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 94.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, dan bisa dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian. Adapun informan yang diwawancara meliputi:

- 1) Kepala Sekolah. Wawancara terhadap kepala sekolah ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kebijakan sekolah dan pola manajemen yang diterapkan di SMP VIP al-Huda ini yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai multikultural.
- 2) Pendidik. Wawancara terhadap pendidik ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai model pembelajaran dan pembudayaan yang terintegrasi dengan nilai-nilai multikultural, termasuk juga upaya-upaya yang dilakukan pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai multikultural kepada siswa.
- 3) Tenaga kependidikan. Wawancara terhadap tenaga kependidikan dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pola administrasi yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai multikultural yang ada di SMP VIP al-Huda ini.

4) Siswa. wawancara terhadap beberapa siswa ini dilakukan untuk menelusuri mengenai keberhasilan penanaman nilai-nilai multikultural.

b. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi penelitian ini dilakukan secara partisipatif. Observasi partisipatif berarti pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, misalnya pengamat atau peneliti ikut sebagai peserta rapat atau peserta latihan.¹¹ Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data berupa gambaran tentang proses yang terjadi dalam penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa serta hasil yang didapatkan.

c. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹² Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa dokumen dari letak wilayah, sejarah, visi dan misi sekolah, data guru, data siswa, dan kurikulum.

d. Validitas Data

Validitas data dilakukan untuk menguji keabsahan data, apakah data yang didapatkan mempresentasikan kenyataan yang sebenarnya

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, hlm. 220.

¹² *Ibid.*, hlm. 221

atau tidak. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji keabsahan data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³ Penelitian ini dalam pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Pertama, menggunakan triangulasi teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Kedua, menggunakan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi bahan-bahan lain dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330.

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁴

Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman meliputi :

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁵ Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.

b. Penyajian Data

Penyajian data disini berupa bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya serta dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi dengan maksud untuk menemukan makna diri, data yang telah disajikan, menghubungkan data yang satu dengan yang lain. Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ., hlm. 335.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338.

kembali hasil data yang telah terkumpul. Pengecekan informasi atau data dilakukan setiap selesai wawancara dengan mengkonfirmasi hasil wawancara dengan responden.¹⁶

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi dalam beberapa bab untuk mempermudah penyusunan serta dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu :

Bab I : Pendahuluan yang berisi tinjauan secara umum mengenai permasalahan yang dibahas yang berupa, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi kerangka teoritis yang berfungsi sebagai alat penyusun instrumen pengumpulan data.

Bab III : Berisikan temuan peneliti mengenai gambaran secara umum lokasi penelitian.

Bab IV : Berisi tentang inti penelitian, pembahasan dan analisis data.

Bab V : Penutup disertai dengan kesimpulan hasil penelitian dan saran.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 344-345.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari observasi, wawancara, dokumentasi dan data-data yang mendukung penelitian ini yang berkaitan dengan manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa di SMP VIP al-Huda yang telah dijelaskan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab penutup ini peneliti memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa di SMP VIP al-Huda meliputi:
 - a. Manajemen Perencanaan, dalam perencanaan awal menentukan Visi, Misi dan Tujuan SMP VIP al-Huda, kemudian menyelenggarakan rapat kerja yang berupa rapat tim dan rapat pleno, dan terakhir merencanakan program internalisasi nilai-nilai multikultural yang terintegrasi dengan pembelajaran dan pembudayaan di SMP VIP al-HUDA Jetis Kutosari Kebumen.
 - b. Manajemen Pengorganisasian, bentuk pengorganisasian yang ada di SMP VIP al-Huda yaitu organisasi jenis garis dan staf yang terdiri atas dua kelompok orang-orang yang berpengaruh dalam menjalankan roda organisasi. Kelompok pertama menjalankan tugas-tugas pokok organisasi untuk mencapai tujuan, yang ditempatkan

dalam kotak-kotak garis. Sedangkan kelompok yang kedua, melakukan tugas-tugas berdasarkan keahliannya yang disebut staf.

- c. Manajemen Pengarahan, pengarahan yang dilakukan oleh kepala sekolah berupa: mengadakan rapat bulanan, memberikan motivasi, dan mengikutsertakan guru maupun karyawan dalam pelatihan dan memberi promosi.
 - d. Manajemen pengawasan, pengawasan yang dilakukan yaitu dari dalam (internal) dan luar (eksternal) . Pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah dan pimpinan yayasan, sedangkan pengawasan dari luar dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M), Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Dikpora) , dan Pengawas mata pelajaran.
2. Keberhasilan manajemen sekolah dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa di SMP VIP al-Huda bisa dilihat dari kasus yang ada bahwa siswa bisa menghargai terhadap sistem nilai-nilai dari masing-masing teman yang yang berbeda daerah, mengetahui dan menghargai kelebihan-kelebihan dan membatasi diri dari kemungkinan perselisihan dari sistem yang berbeda. Siswa Menjunjung tinggi asas kebersamaan, keadilan, dan menghilangkan segala bentuk diskriminasi. Adanya kesadaran membuka diri pada siswa terhadap keragaman dan menjauhkan bentuk pendidikan yang monokultur yang cenderung mengembangkan arogansi, ketidakpekaan, eksklusif dan rasisme.

3. Kelebihan dan kekurangan manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa di SMP VIP al-Huda. Kelebihan manajemen berupa: banyaknya peminat, gedung miliki sendiri, mempunyai asrama atau pondok pesantren, dan prestasi yang diraih. Sedangkan kekurangannya berupa : kurang guru bimbingan dan konseling, tanah yang sempit, adanya tugas ganda waka kurikulum, kurang ustaz dan pengampu di asrama, dan kurangnya kebersihan serta kenyamanan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang peneliti lakukan tentang manajemen sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural di SMP VIP al-Huda Jetis Kutosari Kebumen ini maka peneliti memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan bisa menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan perbaikan menuju arah SMP VIP al-Huda kedepan yang lebih baik. Adapun saran-saran peneliti sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan sekolah sebagai tempat pembelajaran dan penanaman nilai-nilai multikultural. Perbaikan yang perlu dilakukan terkait:
 - a. Tertib Administrasi, belum dilaporkannya hasil program kegiatan tahun ajaran 2013/2014 ini bisa mengakibatkan terganggunya proses berjalannya program selanjutnya. serta perlu dioptimalkan lagi dalam pencatatan data, baik siswa, guru dan karyawan.
 - b. Pembagian tugas, adanya *double job* yang dimiliki oleh oleh Waka kurikulum yang sekaligus memegang tugas sebagai Kepala sekolah SMA VIP al-Huda ini mengakibatkan tidak optimalnya tugas yang

diemban. Sebaiknya tugas menjadi Kepala di SMA VIP al-Huda ini diserahkan orang lain yang tidak mempunyai tugas penting sehingga satu guru tidak mendapat tugas ganda supaya bisa mengoptimalkan kinerja.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada perlu dioptimalkan lagi penggunaannya sehingga siswa bisa memanfaatkan dengan baik untuk mendukung belajar siswa. Menambah akses internet supaya siswa bisa mendapatkan referensi belajar dengan mudah.

2. Lebih memaksimalkan asrama sebagai tempat penanaman nilai-nilai multikultural ini. Asrama merupakan tempat utama dalam penanaman nilai-nilai multikultural ini sehingga perlu diperbaiki dalam hal :
 - a. Kebersihan, masih banyak siswa yang terkena penyakit kulit jadi perlu ditingkatkan kebersihan lingkungan. Saran dari peneliti, karena siswa disibukan dengan belajar maka perlu menambah petugas kebersihan khusus untuk membersihkan lantai asrama. Sehingga lantai maupun halaman bisa bersih dan nyaman untuk ditempati.
 - b. Kenyamanan, kebutuhan akan rasa nyaman siswa dalam belajar, istirahat, mandi, mencuci pakaian perlu untuk ditingkatkan.
 - c. Sarana dan Prasarana, sarana dan prasarana pendukung siswa untuk belajar masih kurang seperti tempat belajar siswa.
 - d. Memberi insentif yang sepantasnya untuk para ustazd supaya santri berminat untuk menjadi ustazd sehingga tidak kekurangan ustazd.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal dan Neneng Habibah, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta: Litbang, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2012.
- Assegaf, Rachman, Abd, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Baidhawi, Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Darajat, Zakiah, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Djokopranoto, Richardus, *Filosofi Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Obor, 2011.
- Hasibuan, S.P. Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Jatmiko, Y. Sari, *Pendidikan Multikultural yang Berkeadilan Sosial*, Yogyakarta: Dinamika Edukasi Dasar, 2006.
- Kamil, Sukron, *Islam dan Demokrasi: Telaah Konseptual dan Historis*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Kartanegara, Mulyadhi, *Mengislamkan Nalar : Sebuah Respon Terhadap Modernitas*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Khusnurdilo, Moh, dan Sulton Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, Diva Pustaka: Jakarta, 2005.
- LAL, Anshori, *Pendidikan Islam Transformatif*, Jakarta: Referensi, 2012.
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Maksum, Ali, *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, Aditya Media Publisng: Yogyakarta, 2011.

- Manulang, M, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2012.
- Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultur*, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Munawar, Al-, Husain, Agil, *Fikih Hubungan antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Nurdin, Ali, *Quranic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Rais, El, Heppy, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Samani, Muchlas, *Manajemen Sekolah ; Panduan Praktis pengelolaan Sekolah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2009.
- Sauqi, Achmad dan Ngainum Naim, *Pendidikan Multikultural; Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Shadily, Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1992.
- Shihab, Quraisy, M, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Supriyanto, Triyo dan Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Suyudi, H.M, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an, Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani dan Irfani*, Yogyakarta: Mikraj, 2005.
- Syatibi, Ibi dan Nizar Ali, *Manajemen Pendidikan Islam; Ikhtiar Menata Kelembagaan Pendidikan Islam*, Bekasi: Pustaka Isfahan, 2009.
- Terry, R, George, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Edisi 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Usman, Husaini, *Manajemen; Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Surabaya: Kesindo Utama, 2009.
- Yahya, Yohannes, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Yaqin, Ainul, *Pendidikan Multikultural; Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Yuliana, Lia dan Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2012.
- Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011.
- Zulqarnain, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren DDI-AD Makngkoso Barru Sulawesi*

Selatan, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

WEB

<http://id.wikipedia.org/wiki/Toleransi>. diakses pada tanggal 05 November 2014.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Afeksi>. diakses pada tanggal 06 November 2014.

<http://smp.alhudajetis.com/index.php/2013-11-16-07-00-04/sekolah-berbasis-pesantren-sbp>, diakses pada 15 Mei 2014.

<http://www.cinta009.com/2013/08/arti-cinta-dan-kasih-sayang.html> diakses pada 23 Januari 2015.

<http://eprints.uny.ac.id/9747/2/BAB2-%2008108241086.pdf>. Diakses pada 15 Januari 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Apa benar tujuan dari SMP VIP al-Huda ini ingin mencetak peserta didik yang berwatak multikultural?
2. Mengapa tujuan SMP VIP al-Huda ingin mencetak peserta didik yang berwatak multikultural?
3. Apa saja nilai-nilai multikultural yang ditanamkan di sekolah?
4. Apa rencana yang dilakukan sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural?
5. Bagaimana bentuk pengorganisasian dalam penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa?
6. Bagaimana pengarahan yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai multikultural?
7. Bagaimana proses yang terjadi dalam penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah?
8. Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah?
9. Bagaimana implementasi nilai-nilai multikultural yang dilakukan di sekolah?
10. Apa hambatan yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah?
11. Apa tantangan dalam penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah?

INSTRUMEN WAWANCARA GURU

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang multikultural?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu tingkat keberagaman siswa?
3. Apa yang bapak/ibu lakukan dalam penanaman nilai-nilai multikultural?
4. Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat kepedulian antar siswa?
5. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kehidupan siswa di asrama?
6. Apa pendapat bapak/ibu mengenai kehidupan keseharian siswa dalam bergaul dengan temannya?
7. Apa yang bapak/ibu lakukan jika terjadi konflik antar siswa?
8. Apa kendala yang bapak/ibu dapatkan ketika mengajarkan nilai-nilai multikultural?

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA

1. Apa yang adik rasakan selama menjadi siswa di SMP VIP al-Huda?
2. Apa yang adik rasakan dalam kehidupan berasrama dengan teman-teman lain?
3. Apa pendapat adik tentang kehidupan berasrama?
4. Apa hal positif dan negatif yang adik rasakan selama menjadi siswa di SMP VIP al-Huda?
5. Bagaimana tanggapan adik tentang interaksi antara guru dengan siswa di sekolah?
6. Apakah selama menjadi siswa adik merasakan diskriminasi?
7. Apakah adik merasakan adanya rasa kebersamaan, saling menghormati saling toleransi antar siswa di SMP VIP al-Huda?
8. Apa yang diajarkan guru tentang hidup bersama?
9. Apakah adik pernah melihat pertikaian antar siswa di sekolah?
10. Apa yang adik lakukan ketika terjadi pertikaian antar siswa?
11. Apa hambatan yang dialami adik selama menjadi siswa?
12. Bagaimana menurut adik tentang orang yang berbeda agama?

Transkrip wawancara kepala sekolah pada tanggal 17 November 2014

1. Apa benar SMP VIP al-Huda mempunyai tujuan ingin mencetak peserta didik yang berwatak multikultural?

Jawaban: iya, terima kasih mas fatah, SMP VIP al-Huda sejak awal memang ingin mencetak generasi atau santri-santri yang berwatak multikultural, artinya seorang santri itu tidak hanya memiliki satu pola pikir saja, tetapi nanti harapan besar bahwa seorang santri nanti mempunyai pola pikir yang mengikuti zamannya. Hal ini penting bagi anak-anak kami, harapan besar nantinya mereka bisa hidup pada zaman yang akan datang dengan bekal watak atau akhlak yang multikultural, “dalam garis-garis yang sesuai dengan ajaran-ajaran maupun aturan dari Rasulullah saw”. Kemudian tujuan SMP VIP al-Huda mencetak peserta didik yang berwatak multikultural. Perlu diketahui bahwas SMP VIP al-Huda adalah sekolah yang berbasis pesantren, maka watak yang multikultural yang searah, sealur, sejalan dengan garis-garis dari pada pondok pesantren ini menjadi sangat penting karena untuk membekali mereka para siswa.

2. Apa nilai-nilai multikultural yang ditanamkan di SMP VIP al-Huda?

Jawaban: kembali kepada permasalahan awal dan disinergikan dengan akhlak, di sekolah tidak jauh berbeda dengan pesantren karena sebetulnya di sekolah merupakan pengejawantahan dari apa yang telah mereka dapatkan dari pesantren. Terutama pengajian-pengajian yang berhubungan dengan kitab-kitab salaf, terutama kitab fikih maupun kitab akhlak. Kitab tersebut banyak membahas tentang cara hidup yang baik dan adab hidup yang baik, cara bertingkah laku bermasyarakat dan tingkah laku dalam bergaul. Di lingkungan pesantren sudah kita terapkan nilai-nilai itu, adapun disekolah bersifat penerapan dari watak-watak ataupun sikap yang dipelajari di pondok pesantren. Nilai multikultural itu diantaranya yaitu saling menghormati, pada prinsipnya santri itu mengenal sebuah adab kebiasaan diantaranya adab atau watak yang baik salah satunya antara murid dengan guru atau dipondok santri dengan ustazdnya atau kiainya apabila bertemu mereka cium tangan. Kemudian ketika mereka berjalan berada disamping ataupun berada dibelakang seorang ustazd ataupun guru. Kita lihat secara teori mungkin terlalu istilahnya terlalu menyita waktu mungkin kalau dilihat secara materi ini menyita waktu, sisi moral maupun sisi akhlak seorang santri harus menghormati atau memuliakan seorang guru, “mereka adalah orang tua yang bisa mengarahkan kita untuk menuju hidup yang lebih baik”.

3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan sekolah?

Jawaban: Sekolah sudah merencanakan untuk mendampingi pelaksanaan kegiatan anak didik yang diharapkan mempunyai maupun memiliki watak yang multikultural atau watak-watak yang baik atau akhlak yang baik. Diantaranya kita membiasakan pagi dengan kegiatan jabat tangan. Pertama, berangkat dari ustazd ataupun guru yang ada di SMP VIP al-Huda itu sudah bersiap dipintu gerbang sesuai dengan jadwal piket untuk menyambut, menyalami, memberikan semangat dan mendoakan peserta didik agar supaya dalam belajar bisa maksimal. Kemudian kebiasaan-kebiasaan yang lain dalam kegiatan proses belajar-mengajar, kita tetap melakukan pola yang baik terhadap anak dengan mengawali dengan pembiasaan doa asmaul husna setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Tujuannya agar anak didik nantinya menyadari bahwa dalam menyambut hari itu perlu diawali dengan sebuah harapan yang baik. Kemudian ada beberapa hal menyangkut pembinaan watak multikultural yaitu kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler yang diantaranya ada kepramukaan. Kegiatan pramuka ini harapannya mencetak manusia atau siswa atau santri yang betul-betul mempunyai watak atau jiwa yang baik, bisa bergaul dengan sesamanya, bisa membekali diri dengan hal-hal yang baik. Selain kepramukaan, kemudian ada latihan dasar kepemimpinan dan juga kegiatan-kegiatan lain yang kita terapkan supaya anak memiliki jiwa yang tangguh, juga berwatak yang baik maupun memiliki watak yang akhlakul karimah.

4. Bagaimana bentuk pengorganisasiannya?

Jawaban: kita menerapkan bahwa perencanaan dimulai dari awal tahun, kemudian kita sosialisasikan kepada orang tua wali dan anak didik. Kemudian dari itu kita membagi tugas masing-masing, dari beberapa guru kita nanti terjadwal untuk mendampingi ataupun memberikan, menjemput kehadiran anak didik kita untuk masuk kelas masing-masing yang dijemput oleh guru yang sudah terjadwal. Pelaksanaannya melalui perencanaan terlebih dahulu dan dalam perencanaan itu munculah sebuah organisasi ataupun strukturnya yaitu dari kepala sekolah selaku penanggung jawab, kemudian waka-waka, kemudian juga koordinator, kemudian guru-guru adalah pelaksana. Adapun kontroling nanti kita bersama-sama dari kepala sekolah bersama wakil kepala.

5. Bagaimana kepala sekolah melakukan pengarahan?

Jawaban: Kita memiliki peserta didik atau memiliki santri itu 550 sekian dan tentunya memiliki watak ataupun tingkah laku yang berbeda-beda. Kemudian kita memiliki 39 tenaga pengajar dan saya merasakan mereka semua itu memiliki watak yang berbeda-beda. Tetapi demi sebuah kelancaran program, demi

terlaksananya program, maka tentunya harus ada kendali terutama kendali dari penanggung jawab ataupun kordinator. Seandainya ada kendala ataupun kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya nanti kita pecahkan bersama-sama. Seandainya ada beberapa siswa ataupun santri yang datang yang mungkin tidak berjabat tangan atau datang tidak memakai seragam yang lengkap maupun datang dalam keadaan yang tidak rapi, maka tindak lanjut dari guru yang menjemput atau guru yang mendampingi dipintu gerbang itu untuk memposisikan anak yang kurang sesuai itu pada lokasi-lokasi tertentu untuk mendapat sebuah pembinaan. Karena selama ini kekurangan kita adalah masalah kerapian, ada beberapa anak yang mungkin sudah memiliki watak yang kurang rapi dari rumah, kemudian dibawa sampai sekolah maka itu juga perlu adanya sebuah penyelesaian agar supaya anak didik mengetahui sekaligus menerapkan bahwa pribadi yang baik diantaranya adalah memakai pakaian yang rapi dan sopan. Kemudian seandainya ada beberapa guru yang sudah terjadwal tapi tidak bisa mengikuti kegiatan penjemputan anak dan mendampingi anak pada saat pagi hari, maka dalam kesempatan-kesempatan diakhir bulan kita memberikan arahan-arahan yang berhubungan dengan keaktifan ataupun yang berhubungan dengan pembinaan peserta didik. Karena ini penting, karena siswanya sudah aktif namun ternyata gurunya tidak aktif jadi rencana yang kita rencanakan dari awal tidak bisa berjalan dengan maksimal.

6. Bagaimana pengawasannya?

Jawaban: untuk masalah pengawasan, tentang instrumen, sementara ini sudah kita sudah membuat, akan tetapi tidak kita sampaikan keseluruhnya. Khusus hanya beberapa pelaku yang tidak sesuai dengan harapan, hal itu kita masukan kedalam instrumen. Maksudnya instrumen disini tidak diulurkan ke seluruh peserta didik maupun kepada guru. Sifatnya pembinaan, agar supaya watak yang multikultural ini bisa terlaksana di sekolah SMP VIP al-Huda.

7. Hambatan apa yang ditemui?

Jawaban: hambatan yang ada dalam proses pelaksanaan penciptaan watak yang multikultural adalah kembali kepada pribadi masing-masing artinya dari 550 anak tentunya juga memiliki watak yang berbeda-beda. Begitu juga dari 39 guru ataupun tenaga pendidik juga memiliki watak yang berbeda-beda maka dari itu terkadang dari yang telah kita susun, yang telah kita rencanakan dari awal ada beberapa hambatan karena kekurangan dari anak maupun dari tenaga pengajar kita sendiri. Kalau dari tenaga pengajar karena banyak sekali diantara guru kita perempuan maka kendala kita terus terang adalah keterlambatan dari beberapa guru, hanya guru-guru tertentu yang terlambat tetapi sebelum terlambat sudah menyatakan diri dengan secara lisan ataupun tulisan untuk datang terlambat baik

telepon terlebih dahulu bahwa beliau itu nanti akan datang terlambat atau sms terlebih dahulu bahwasannya akan datang terlambat karena ada sesuatu yang terkait dengan masalah keluarga. Tetapi ini terjadi tidak rutinitas, tetapi kita bicara keadaan yang pernah terjadi, kendala-kendala yang pernah terjadi. Jadi, sekolah kita sudah berdiri dan sudah berumur hampir 9 tahun dan dari awal sampai akhir kita bisa merekam diantaranya adalah keterlambatan dari guru sehingga rencana yang tadinya harus betul-betul bertemu dengan siswa terkadang terkendala oleh kesibukan dari guru kemudian terkendala juga oleh jarak dan waktu dari guru ataupun dari peserta didik kita.

8. Gambaran keadaan siswa di smp vip alhuda?

Jawaban: Perlu diketahui bahwa SMP VIP al-Huda adalah sekolah yang berbasis pesantren, maka sejak berdiri pada tahun 2006 kita sudah mendapatkan peserta langsung 5 kelas, kita mendapat murid sebanyak 5 kelas. Kemudian pada tahun kedua mendapat 5 kelas lagi, tetapi pada tahun kedua kelas yang pertama kita padatkan menjadi 4 kelas. Karena ada beberapa anak kita itu yang mutasi dan perlu diketahui bahwa al-Huda itu mutasinya dikatakan banyak karena persoalannya sekolah kita adalah sekolah yang sekaligus wajib berada di asrama ataupun dipondok pesantren. Masalahnya adalah sekolahnya terkadang betah tetapi ada beberapa anak kita yang memang belum bisa berada dipesantren. Maka dari itu, kita konsekuensi dari awal bahwa al-Huda merawat anak yang benar-benar bersedia tinggal dipesantren maka dari itu konsekuensinya jika ada siswa ataupun anak yang tidak berada dipesantren konsekuensinya adalah harus pindah dari SMP VIP al-Huda. Kemudian latar belakang siswa kita sangat majemuk sekali ada sebagian besar itu adalah dari golongan menengah kebawah, sebagian besar juga dari golongan pedagang dan sebagian lagi adalah dari pegawai negeri sipil. dan kita tau juga perlu diketahui bahwasannya anak didik kita dari awal tahun sampai sekarang berjalan itu hampir sebagian bisa dikatakan 40% itu adalah orang anak dari luar jawa. Mereka banyak datang kesini karena mereka yang berasal dari luar daerah ataupun luar jawa itu berasal dari berbagai macam alumni ataupun berlatarbelakang orang tuanya ataupun saudaranya adalah alumni ataupun pernah menjadi santri dipondok pesantren. Kemudian latar belakang yang lain, siswa kita itu memang ada yang niat ngaji saja, ada yang niat mondok saja. Kemudian ada yang niat mondok sambil sekolah, kemudian ada yang memang niatnya orang tua itu menitipkan dipondok pesantren sambil sekolah, yang ini terkadang jadi masalah adalah orang tua yang niatnya menitipkan anaknya dipondok pesantren karena anaknya “agak manut” ini yang memang menjadi kendala, ada yang betul-betul bisa berubah 100% artinya dari nakal menjadi baik, karena berada dipondok pesantren tetapi ada beberapa tidak banyak itu yang memang, Sulit untuk dibina andaikata itu terjadi, orang tua yang memondokkan ataupun yang menyekolahkan

di SMP VIP al-Huda, kemudian latarbelakang mereka adalah notabene “anak yang manut”. Kemudian di sekolah ini tidak bisa kita bina pada masanya kita kembalikan kepada orang tuanya dengan hormat, karena mereka masuk dengan terhormat kita kembalikan kepada orang tua juga dengan rasa hormat.

9. Apakah pernah terjadi konflik diantara siswa?

Jawaban: otomatis dalam kehidupan bermasyarakat konflik itu pasti terjadi, tinggal kita lihat skalanya, skala kecil ataupun skala besar. Kita melihat bahwasannya konflik yang terjadi kebanyakan adalah konflik antar sesama teman dan biasanya yang terjadi adalah karena konflik kegiatan keseharian dipondok pesantren. semisal ada beberapa sandal yang hilang itu terkadang sandal dipinjam tidak dikembalikan ataupun terkadang memakai tidak dengan izin pemiliknya itu juga pernah terjadi. Saya meyakini kita hidup berada pada sebuah lingkungan pondok pesantren yang disitu tentunya hidup berbagai jiwa yang berbeda watak dan latar belakangnya maka tidak menutup kemungkinan memang sangat besar terjadi sebuah konflik. Tetapi konflik seperti apapun kita atasi ataupun kita selesaikan dengan kekeluargaan. Maka semuanya adalah dalam sebuah proses mereka semuanya anak yang baik maupun anak yang kurang baik, semuanya adalah dalam proses mencari jati diri ataupun proses mencari sebuah gaya hidup juga mencari pola hidup yang baik. Seandainya terjadi konflik yang kita laksanakan adalah mengarahkan membimbing dan menyelaraskan dengan keadaan ataupun aturan-aturan yang telah kita tetapkan.

10. Apa tantangan SMP VIP al-Huda yang dihadapi?

Jawaban: Untuk tantangan kedepan, terutama di SMP VIP al-Huda ataupun di pondok pesantrennya adalah hubungannya tentang masalah tantangan globalisasi. Kita berharap bahwa mereka betul-betul mampu mengetahui sekolah al-Huda ini adalah sekolah yang berbasis pesantren. Harapan besar kerjasama antara sekolah pondok dan wali murid sangat kita harapkan supaya nanti bisa menetralsisir tantangan ataupun gambaran kendala yang akan dihadapi oleh SMP VIP al-Huda maupun pondok pesantren. Tantangan kita terutama SMP untuk kedepannya adalah perlu adanya seorang tenaga pendidik ataupun seorang ustazd yang betul-betul bisa istiqomah ataupun guru atau ustazd yang betul-betul maksimal dalam merawat sekolah ataupun ngopeni pondok pesantren. Karena selama ini, yang kita hadapi kekurangan ataupun tantangan kedepan semakin bertambah banyaknya murid ataupun siswa karena hampir setiap tahun itu kita meningkat. Sementara ustazd ataupun tenaga pendidiknya itu semakin lama semakin berkurang terutama adalah tenaga pendidik yang dari pondok pesantren, karena berjalannya smp tidak lepas dari berjalannya pondok pesantren karena banyak diantara ustaz-ustazd kita itu yang setelah selesai artinya selesai belajar

dipondok pesantren kemudian menikah atau berkeluarga akhirnya mereka mengundurkan diri ataupun tidak lagi menjadi tenaga pengajar dan atau ustazd di smp ataupun di pondok pesantren. Padahal kita ketahui untuk mencetak seorang ustazd itu perlu pemikiran ataupun perlu waktu yang lama ustazd ataupun guru yang betul-betul sesuai dengan harapan ataupun kehendak dari ketua yayasan. Kemudian tantangan untuk SMP terutama adalah dengan bertambahnya peserta didik kita semakin hari semakin bertambah banyak, kekurangan kita adalah lahan, lahan kita sementara hanya seperti ini kurang lebih 3200m persegi dan itu ternyata masih sangat kurang. Alternatif yang kita laksanakan adalah pengembangannya tidak kearah samping atau kedepan tetapi keatas. Maka mohon doa restunya kepada seluruhnya semoga nanti bisa berjalan dengan maksimal, karena visi dari smp kita adalah mencetak peserta didik yang cerdas santun dan islami itu msis kita cerdas berprestasi santun dan islami, harapan besar kita. Begitu mas.

11. Awal berdiri smp ini sejarahnya seperti apa?

Jawaban: kita melihat kebelakang tentang sejarah berdirinya sekolah SMP VIP al-Huda mempunyai latar belakang yaitu dari pondok pesantrennya. Dari pengasuh pondok pesantren beliau romo kiai haji wahib mahfud itu memandang merasa kemudian sekaligus menyikapi melihat, memandang bahwasannya banyak sekali santri dipondok pesantren itu yang ngaji sambil sekolah diluar. Ada yang sekolah di SMP ada yang di SMA, SMK, kemudian ada yang diperguruan tinggi, mereka sekolah diluar tetapi ngaji di pondok pesantren. Pada saat itu hampir sebagian besar 80% santri pondok pesantren alhuda itu adalah siswa seoklah diluar al-Huda karena pada saat itu. Mulai sekitar tahun 2000-an adalah waktu boomingnya pondok pesantren al-Huda. Banyak sekali santri yang masuk dan sekolah diluar, dari situ pengasuh merasakan perlu adanya membuat sekolah ataupun membuat sebuah instansi pendidikan perlu membuat lembaga pendidikan yang sealur ataupun sejalan dengan pondok pesantren. akhirnya pada tahun 2006 berdirilah SMP VIP al-HUda ini karena desakan betul dari santri kemudian desakan betul dari masyarakat dan desakan dari alumni agar pengasuh itu segera membuat lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pondok pesantren al-Huda. Kemudian tahun 2006 awal sekitar february kita mendirikan sebuah yayasan yang kita beri nama yayasan kholidiyah. Kemudian yayasan kholidiyah itu membawahi beberapa lembaga-lembaga pendidikan sampai saat sekarang, diantaranya adalah TKIT al-Huda, SDIT al-Huda, SMP VIP al-Huda, SMK VIP al-Huda dan SMA VIP al-Huda. Keseluruhan lembaga pendidikan ini berada dibawah naungan yayasan kholidiyah pondok pesantren alhuda, secara langsung ketua yayasan beliu romo kiai wahib sendiri.

12. Mengapa namanya VIP?

Jawaban: Singkatan VIP itu adalah muncul karena berawal dari pondok pesantren. VIP disini tidak seperti VIP singkatan *very important peson*, tetapi singkatan VIP disini adalah rumusan godogan dari para pendiri kita yaitu berusaha untuk mendirikan SMP yang kita beri nama SMP al-Huda dengan berbasis pondok pesantren, maka diselipkan disitu nama VIP yang artinya adalah versi integrasi pesantren. VIP disitu adalah versi integrasi pesantren ataupun SMP yang kegiatan pendidikanya segala sesuatunya adalah integral ataupun menyatu dengan pondok pesantren walaupun kita juga mengupayakan betul-betul agar supaya vip nantinya adalah sesuai dengan *very important person* nah ini harapan kedepan, pelan tapi pasti kita sedang mengupayakan, agar supaya betul-betul alhuda ini adalah bisa baik dan bisa diterima hati masyarakat pada masa-masa yang akan datang.



Transkrip wawancara kepala sekolah pada tanggal 22 Desember 2014

1. Apa saja program yang direncanakan diawal tahun dan dari masing-masing divisi, kurikulum misalnya apakah punya program tersendiri ?

Jawaban : Kita membagi kedalam 8 standar dan dari 8 standar itu ada koordinator dan beberapa anggota ada yang 5 ada yang 3 orang. Kemudian nanti menyusul kebutuhan sesuai dengan standari itu. kedelapan standar itu posisi koordinator disesuaikan dengan posisi disekolahan. Misalnya, standar sarpras berarti nanti yang menjadi koordinator adalah waka sarpras, menyusun kebutuhan-kebutuhan satu tahun kedepan.

2. Kapan dilaksanakan rapat?

Jawaban: Untuk program satu tahun kita laksanakan menjelang awal tahun, pada saat kegiatan liburan yang libur itu adalah anak-anak, tetapi untuk gurunya atau tenaga pendidik tenaga kependidikan tidak ada libur karena justru mereka disibukan dengan kegiatan-kegiatan untuk menyongsong tahun kedepannya. meskipun awal tahun tapi justru itu lebih sibuk dibanding pada hari-hari biasanya. Pada kesempatan itu juga kita laksanakan musyawarah program membuat langkah-langkah yang dibutuhkan dalam satu tahun kedepan biasanya yang sudah kita jalankan itu untuk pembuatan program itu kita bagi menjadi 8 standar. Standar proses nanti bagian kurikulum ada standar pengelolaan itu bagian kesiswaan kemudian standar sarana prasarana itu bagian sarpras, ada pembiayaan itu bagian bendahara dan lain sebagainya. Itu nanti dari perstandar itu ada koordinator yang membidangi yang benar-benar mengetahui tentang standar yang akan dibahas untuk menentukan kebutuhan pada tahun yang akan datang. Rapatnya dua kali, satu rapat tim tersendiri kemudian nanti yang kedua adalah rapat pleno yang disitu menghadirkan dari seluruh unsur dalam sebuah lembaga khususnya di yayasan kholidiyah ada ketua yayasan, ada komite, ada perwakilan dari orang tua, atau yang mewakili dari siswa, harapannya agar mereka nanti semuanya mengetahui dan memiliki sumbangsih terhadap rencana terhadap kebutuhan yang diperlukan pada tahun mendatang.

3. Apa rencana yang dibuat?

Jawaban: kita ambil contoh misalnya sarpras, programnya adalah melengkapi sarana-sarana pembelajaran diantaranya ada LCD, artinya sarana ini yang mendukung mutu, bukan sarana fisik saja tetapi fisik yang dikategorikan adalah untuk mutu pembelajaran atau mutu pendidikan. Contohnya kemarin pembelian LCD kemudian pembelian kipas angin atau AC atau sarana-saran lain yang terkait kebutuhan sehari-hari. semuanya itu terangkum dan terjadwal dengan

kesepakatan dari tim tersebut yang nantinya akan diplenokan pada saat akhir bersama dengan komponen yang ada. Kemudian untuk kesiswaan diantaranya ada beberapa program yang masuk, diantaranya program wisata, kemudian LDK, penambahan kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan yang lain disitu dirapatkan tim bersama kemudian nanti diplenokan.

4. Siapa yang membagi tugas?

Jawaban: Yang membagi tugas itu dari kalau disini itu dari pihak kepala sekolah atau aaa pihak yang dituakan, karena disitu diharapkan mampu dan bisa benar-benar mampu memahami apa yang dibahas, maka penting sekali diatara 8 standar itu yang menjadi koordinator adalah dari orang-orang yang benar-benar mengetahui tentang ruang lingkup perstandar masing-masing.

5. Bagaimana pengarahan yang dilakukan?

Jawaban: Nanti dalam rapat atau sidang pleno itu, tidak seluruhnya dari program itu disetujui, ada beberapa program yang dipilih, jika itu memang tidak di perlukan maka tidak kita laksanakan. Nanti yang mengkoordinir adalah dari ketua, yang kita tanamkan atau anjurkan kepada setiap koordinator adalah benar-benar bisa membaca wawasan kedepan atau bisa membaca kebutuhan-kebutuhan kedepan. Karena satu tahun sekarang dengan satu tahun yang akan datang sangat berbeda sekali. penting sekali dari koordinator dan anggota tim bisa membaca kebutuhan-kebutuhan yang akan dibutuhkan dalam satu tahun yang akan datang. Tidak semata-mata hanya menghabiskan dana atau tidak semata-mata menghabiskan anggaran tetapi benar-benar dari program yang di laksanakan atau akan dilaksanakan itu benar-benar program yang memiliki nilai positif dan mampu meningkatkan mutu dalam pendidikan.

6. Bagaimana pengawasannya?

Jawaban: Untuk pengawasan atau kontroling sistemnya perkegiatan karena pada masing-masing prgram itu jadwal atau waktunya berbeda, jadi dalam sistem pengawasan kita adakan sebuah struktur atau kepanitiaan. Meskipun kepanitiaan kecil fungsi kepanitiaan disitu adalah sebagai petugas atau mengontrol mengawasi jalannya kegiatan-kegiatan program yang akan atau sedang dan telah dilaksanakan. Harapannya dengan adanya pengawasan tersebut benar-benar nanti program yang dijalankan itu sesuai denga yang telah menjadi kesepakatan pada saat rapat pleno. karena itu merupakan sebuah amanat bersama.

7. Kapan rapat pleno dilaksanakan?

Jawaban: Rapat pleno diawal tahun, rapat pleno itu diawal untuk menentukan sah atau tidak, perlu dilaksanakan atau tidak program-program yang akan dilaksanakan yang sebelumnya diawali dengan rapat tim tersendiri. Tim ini menyusun program-program yang ditawarkan, dirapat pleno nanti yang mana yang disetujui dan nanti disepakati anggaranya. walaupun pada rapat tim awal itu sudah muncul sebuah anggaran, tapi pada saatnya nanti keputusan pada saat rapat pleno tersebut.

8. Apakah ada rapat bulanan pak?

Jawaban: Kita menerapkan sebulan sekali, teknisnya itu kita laksanakan sebulan sekali. Biasanya dilaksanakan pada akhir bulan, akhir bulan itu menyesuaikan, tidak harus tepat pada akhir bulan semisal akhir bulannya hari minggu berarti kita laksanakan pada hari sabtu. Pada rapat ini membahas kilas balik pelaksanaan program atau kegiatan satu bulan yang telah berlalu. bagaimana kekurangannya terutama kita pantau kemudian sudah sesuai atau belum kemudian kendalanya apa yang harapannya disitu nanti bisa diambil sebuah solusi, untuk lebih memaksimalkan program-program pada bulan yang akan datang. Kemudian juga pada pertemuan akhir bulan itu membahas program terdekat, program terdekat kita bahas pada saat rapat akhir bulan agar supaya yang menjadi kepanitiaan bisa lebih maksimal atau lebih siap dalam melaksanakan program yang akan segera dilaksanakan.

9. Apakah rapat diakhir bulan merupakan langkah pengawasan?

Jawaban: Pengawasan untuk mengetahui hasil sementara dari hasil satu bulan yang telah dilalui dan disitu boleh dikatakan sebagai pengawasan atau kontrolingnya tetapi lebih kepada pembinaan dari kepala sekolah kepada seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah bertindak sebagai pengawas dan selain kepala sekolah yang bertindak sebagai pengawas yaitu pembantu kepala sekolah atau waka yang tugasnya adalah sesuai jobnya masing-masing yang disitu tiada lain adalah tugasnya membantu peran dari kepala sekolah.

10. Apa tugas dari pimpinan yayasan?

Jawaban: Pimpinan yayasan juga termasuk dalam kontroling, tetapi tidak sesering kepala sekolah atau pembantu kepala sekolah. Kepala sekolah atau waka-waknya langsung berhadapan, berinteraksi dengan kegiatan atau program yang sedang atau akan dilaksanakan. Pimpinan yayasan itu sifatnya nanti sifatnya

sebagai pelaporan ke yayasan. Sementara ini yang rutin adalah laporan penggunaan dana.

11. Kapan LPJ dilaksanakan?

Jawaban: Pada akhir tahun ini lpj sebetulnya harusnya sudah dilaksanakan tetapi ini belum kita laksanakan karena ada beberapa draf yang harus disempurnakan. tapi insyaallah pada awal tahun lpj sudah clear semua.

12. LPJ ini dilaporkan kepada siapa?

Jawaban: Disini itu dari kepala sekolah ada jenjang atasnya yaitu direksi sebagai wakil yayasan kemudian nanti direksi atau boleh dikatakan wakil atau kepanjangan dari yayasan nanti baru di laporkan kepada ketua yayasan atau pimpinan yayasan. Berarti arahnya waka melaporkan kepada kepala, dari kepala ke bagian wakil yayasan atau direksi kemudian ke yayasan, itu dalam sistematika didalam yayasan. Ada laporan-laporan yang sifatnya kelembagaan, kita tetap laporan rutinya kepada yang menjadai pengayom kita adalah dari dinas dikpora. Tapi tidak sama dengan laporan yang diserahkan kepada yayasan, sifatnya sekedar pemberitahuan.

13. Bagaimana pemberdayaan guru disini?

Jawaban: Untuk kesana memang kita baru berusaha untuk memaksimalkan karena tanpa dengan sarana semuanya itu boleh dikatakan ya kurang maksimal, maka dari itu sarana kita tingkatkan saran kita lengkapi kemudian untuk gurunya juga kita pelan tapi pasti kita bekali dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan untuk kemajuan atau peningkatan mutu pendidikan di dsmp. Karena betul terkadang sarana sudah ada sarana sudah baik terkadang dari aa kemampuan atau kualitas gurunya sendiri tidak mendukung maka dari itu suntukan-suntikan atau aa beragam cara kita gunakan agar guru itu betul betul bisa menggunakan sarana dengan maksimal. Contohnya dulu ada beberapa guru tidak semuanya, satu,,dua,guru yang benar-benar tidak tahu atau tidak berani untuk mengang laptop tapi lambat laun dengan keterpaksaan tapi yang baik akhirnya sekarang sudah bisa membuat powerpoint sendiri kemudian bisa memnerangkan kemudian bisa mempresentasikan dihadapan temen-temen, dulu itu untuk membuka saja tidak berani, alhamdulillah sekarang dalam mengajarnya sudah membawa perangkat pembelajaran dan sarana yaitu laptop. Diruangan itu sudah tersedia ICD masing-masing pak? Sementara ini belum baru separo, tetapi ada 1 atau 2 lcd yang pindahan yang ditentang.

14. Berapa insentif yang diberikan kepada guru?

Jawaban: Insentif guru disini disesuaikan dengan jam mengajar perjam disini sebanyak 20.000. Kemudian ada tunjangan-tunjangan yang lain diantaranya wali kelas ada tunjangan 4 jam, OSIS juga 4 jam, pembina 4 jam. Kemudian ada juga tunjangan jabatan sesuai jabatannya. Kemudian ada tunjangan hari tua kemudian ada tunjangan peringkat dan masa kerja yang disitu dihitung per tiga tahun.

15. Apa yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan karir guru?

Jawaban: Peningkatan karir bisa kita kategorikan kedalam 2 hal yaitu peningkatan karir disekolah ini dan peningkatan karir pribadi mereka. Peningkatan karir dilembaga ini kita maksimalkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan memberikan promosi kepada guru-guru dan diakhir tahun nanti itu yang sudah-sudah itu kita mengadakan atau kita laksanakan guru berprestasi. Guru yang berprestasi itu kita beri sebuah penghargaan dari sekolah walaupun tidak seberapa tetapi sedikit banyak bisa memacu guru-guru supaya lebih maksimal dalam bekerjanya. Guru berprestasi itu memiliki kemampuan yang baik atau bagus dalam sisi pengajaran, sisi kedisiplinan, sisi sosialnya. Kita memantau tiga aspek itu kemudian pada akhir tahun akan ada guru yang masuk kriteria guru berprestasi. Kemudian kalau peningkatan yang diluar pribadi guru, semisal menginginkan yang lebih baik untuk mengikuti kegiatan tes cpns atau mau benar-benar ingin bekerja pada instansi yang lebih baik kita persilahkan. Karena sudah sering dari kita banyak yang sudah menjadi PNS. Guru disini mendapat NUPTK dan kita memfasilitasi untuk memiliki karena nomor unik itu sangat penting sekali fungsinya tidak hanya sekedar asesoris guru tetapi lebih kepada onderdilnya,, karena seorang guru harus memiliki nuptk. Kita upayakan kalau sekarang bukan sulit, tapi agak lama NUPTK turun tidak seperti dulu tapi sekarang NUPTK belum turun yang turun itu baru nomor ID pegawai.

Transkrip wawancara Bapak Riski Prataman S.Si. pada tanggal 18 November 2014

1. Bagaimana keadaan siswa di SMP VIP al-Huda menurut bapak?

Jawaban: Beragam sekali, misal keluarga kemudian niat dari sesetiap anak berbeda-beda dari keluarganya, ekonominya, tempat asal berbeda, dari luar jawa ada. Meskipun keturunan kebumen sudah mengalami perubahan sikap karena lingkungan tempat tinggal mempengaruhi. Ekonomi juga berbeda, ada anak yang berkecukupan dan ada yang tidak. Latarbelakang orang tua ada yang berpendidikan dan ada yang tidak. Anak itu sendiri datang kesini fokus mondok akan berbeda dengan anak yang mungkin sekedar belajar. Tetapi kalau dikatakan multikultur pastinya buktinya masing-masing daerahnya berbeda-beda. Jadi banyak sekali, beragam.

2. Apa yang membedakan siswa dari jawa dan dari luar jawa?

Jawaban: Awalnya terlihat ketika kelas satu. Ketika kelas satu masih bisa dilihat perbedaan anak dari luar jawa atau dari jawa. Perbedaannya dari bicaranya, tingkah lakunya, yang paling terlihat adalah gaya bicaranya. Mungkin masih terbawa dari daerah masing-masing. Tetapi kalau sudah agak lama dan sudah berbaur lama dan memang pengaruh disini kuat sekali. Sebenarnya anak dari luar jawa tidak terlalu banyak disini. Tidak banyak sekali, komposisinya tidak terlalu besar mungkin hanya sekitar 20 %, jadi mereka kalau sudah sampai disini pasti mengikuti dan saya melihat kebanyakan anak mudah beradaptasi.

3. Bagaimana peran guru?

Jawaban: Kebetulan saya tidak mengajar kelas satu tetapi saya sering mengamati. Kebanyakan yang mempengaruhi itu teman, karena mereka 24 jam disana, sedangkan guru terkadang mempengaruhi, tetapi porsi tidak besar seperti temannya. Kalau sudah berteman akrab sudah pasti akan terpengaruh sekali.

4. Bagaimana kebersamaan siswa?

Jawaban: Solidaritas tinggi karena di pondok prihatin bersama, terlihat sekali. Kemudian beberapa ada konflik tetapi konfliknya masih selevel mereka para remaja, misalnya mengejek, paling hal-hal biasa. Besarnya konflik diantara mereka berkelahi dan sebagainya, tetapi dari hal itu sebenarnya mereka menjadi saling mengenal. Budayanya tetap mengikuti sini, contohnya berbicara mengejek orang luar jawa akan berbeda dengan anak-anak dari kebumen yang tetap mereka biasa dengan ejekan dengan logat kebumen dan sebagainya. Akhirnya mereka akan mengikuti. Dari luar jawa sekalipun akhirnya bisa mengikuti sama seperti anak-anak yang disini. Tetapi mungkin kebersamaan mereka justru dari situ. Karena untuk seumuran mereka meskipun marah sekalipun tidak akan sampai

berlarut-larut jadi akhirnya kelamaan solidaritasnya sangat tinggi. Satu anak terkena masalah hampir semua anak ikut menutupi, ada juga sebagian anak yang menasehati dan sebagainya, intinya solidaritasnya sangat tinggi.

5. Apa yang dilakukan bapak ketika ada konflik ?

Jawaban: Saya pribadi diselesaikan sendiri kalau itu menyangkut saya, artinya ada di wilayah saya pada saat itu. Misalnya dikelas tetetapi saya melihat dengan mata kepala sendiri, kemudian saya menanyakan saya minta keterangan apa penyebabnya dan sebagainya. Biasanya semuanya disaya pribadi awal-awal tetetapi mungkin ada yang tidak saya ketahui awal masalahnya dan sebagainya mungkin baru ke BK. Jadi BK di al-Huda ini benar-benar hampir menangani semua permasalahan dari anak-anak. Kemudian didamaikan begitu, karena mereka kulturnya dari pesantren sesetiap hari bertemu sesetiap hari bersama maka cara yang paling bagus penyelesaiannya memang dipertemukan salah satunya, bisa diruangan ini kita sering di pertemuan. Ada hukuman, juga ada penghargaan, tetetapi tergantung jenis permasalahannya kalau berat sekali memang akhirnya diberi hukuman, tetetapi hukuman disekolah berbeda dengan di pondok. Hukuman di pondok mempunyai cara tersendiri, kalau disini biasanya karena kita meminimalkan hukuman fisik paling penugasan, mungkin ada surat pernyataan yang diberikan orang tuanya, bahkan ada beberapa skrosing. Jadi anak belajar sendiri dirumah dipondok belajar sendiri sampai menunggu orang tuanya datang dan sebagainya untuk saling berdiskusi, nanti diarahkan anaknya dipertemukan anaknya seperti ini seperti itu semuanya diberitahukan kepada orang tuanya sehingga orang tuanya nanti memberikan perhatian, anaknya juga mau tidak mau menerima dan menyesali, jadi selalau ada punisemen semacam itu.

6. Apa nilai yang diterapkan?

Jawban: Saya menerapkan itu kasih sayangnya terlebih dahulu, dari contoh bertengkar, segera diperbaiki meskipun pertengkaran mesti ada setiap hari, setiap menit setiap jam mungkin ada, tetapi sebisa mungkin diselesaikan secepatnya. Yang ditanamkan misalnya yang paling gampang “diejek jangan membalas mengejek”. Selain itu juga menumbuhkan kasih sayang misalnya dari orang yang diejek misalnya, dia menerapkan itu akhirnya temannya yang mengejek pun mungkin diharapkan tidak lagi, karena temanya yang diejek saja sudah memaafkan masa kamu tidak, biasanya yang paling mudah seperti itu. Kemudian tidak mudah terprovokasi, karena ada anak yang juga dikelas vokal, tidak hanya temannya, gurunya salah sedikit saja dia memprovokasi dengan berteriak atau dengan yang lain, memukul meja hal biasa dilakukan anak seperti itu. Saya menanamkan salah satunya jangan mudah terprovokasi, kemudian toleransi juga. Toleransi bisa dilihat dari kekurangan temanya, temanya merasa kurang dalam hal

apapun. Yang ditanamkan keteman-teman yaitu bisa memahami temannya yang kekurangan. Kalau ada temannya tanya terus itu biasanya menjadi bahan ejekan anak "tanya terus menerus" dengan gaya mereka, itu salah satunya yang mucul dikelas. Maka, salah satu yang ditanamkan dari kejadian seperti itu toleransi. Masa temannya mau tanya tidak boleh, kamu bertanya juga boleh dan sebagainya. Saya pribadi memang hampir tidak memberikan hukuman apapun, biasanya saya memberikan satu hukuman sendiri, tetapi kalau dalam sehari-hari hampir tidak, karena yang saya tanamkan mulai dari kasih sayang terlebih dahulu. Nasehat dari saya biasanya cuma satu 'kamu bandel akhirnya kembali kepada kamu, sebaliknya kamu baik akhirnya kembali ke kamu lagi. saya baik mungkin akan diberikan kebaikan kalau saya buruk juga akan pasti akan diberi keburukan dan sebagainya. Biasanya yang ditanamkan mulai dari kasih sayang toleransi, saling menghargai, adil. Tetapi untuk masalah adil memang saya pribadi masih belum bisa, terkadang mungkin saya bisa membedakan satu anak dan yang lainnya, kalau saya senang terhadap seseorang anak misalnya, nanti akhirnya yang lain bisa tertutupi terkadang seperti itu, kalau saya pribadi masih sulit.

7. Apa kendala yang bapak temukan?

Jawaban: Adil, dari kata mereka biasanya atau adil dalam posisi mereka, biasanya anak-anak mengatakan adil kalau kelas yang lain diperlakukan begini dan ternyata menyenangkan, maka kelas itu ingin diperlakukan sama. Sebenarnya keadilan kan bukan seperti itu, kemudian menjadi dilematis untuk saya. Saya harus memilih, misalnya saya wali kelas 9F tentu saja kelas 9F saya anak emaskan, artinya kebutuhan apa saja saya berusaha untuk mengadakan dibandingkan dengan kelas yang lain. Tetapi kelas yang lain mungkin dekat dengan saya, otomatis rasa iri biasanya muncul. Meskipun mereka tahu bahwa mungkin pak riski wali kelasnya dan sebagainya. Jadi mungkin bisa sebenarnya mereka memilah-milah, tetapi anggapan mereka mungkin tidak adil dan sebagainya. Saya biasanya dilematis, akhirnya mau tidak mau otomatis kembali lagi ke saya terkadang menjadi tidak tega. Hal itu yang paling mudah sekali dipermainkan anak, perasaan gurunya disitu memang diuji sebenarnya, terkadang mereka menguji karena mereka sudah paham. Terkadang menguji gurunya dan sebagainya, tetapi ada satu waktu mungkin saya bisa menasehati, saya motivasi, saya beri masukan, tetapi dalam waktu yang lain bisa muncul lagi. Biasanya rasa keadilan ini masih menjadi kendala. Rasa menspesialkan satu orang dengan yang lain. Kemudian kendala yang lain biasanya kesalahan teknis pengaturan jadwal, jadwal terkadang menjadi kendala, penjadwalan disekolahan dan sebagainya. Suatu hari dimana saya bisa menyelesaikan pembelajaran, tetapi karena ada tugas dan sebagainya. Kemudian penjadwalan banyak mengganggu atau waktunya tidak sesuai, kendala yang lain paling dari anak itu sendiri, karena disini kulturnya

pondok anak-anaknya capek dan sebagainya. Saya kesulitan mengkondisikannya, biasanya kegiatannya yang padat dan sebagainya.

8. Apa perbedaan siswa jawa dan luar jawa dari tingkat kesulitannya?

Jawaban: Biasanya saya menangani luar maupun dalam menurut saya tidak ada perbedaan karena saya biasanya komunikasi memakai bahasa indonesia, berbicara dengan siapa saja juga memakai bahasa indonesia. Jadi, artinya mudah komunikasi, terkadang memang menangani masalah bisa berbeda-beda, anak yang diluar jawa kebutuhannya berbeda dengan anak yang dari jawa. Kemudian arus informasinya juga berbeda, jauh dari orang tua dan sebagainya. Terkadang saya biasanya sulitn untuk menggali informasi anak dari luar jawa. Berarti penanganannya biasanya memang lebih lama yang dari luar jawa dibandingkan yang dari dalam yaitu tadi karena rumah jauh dan sebagainya. Penanganannya komunikasi juga harus dibutuhkan dari luar, memang sampai saat ini saya belum pernah menemukan yang dari luar jawa ada kendala yang sifatnya konflik, tetapi mungkin yang paling gampang contoh anak sakit, tetapi orang tuanya diluar jawa itu yang terkadang cukup menyusahkan. Informasinya dari jauh harus telepon dan sebagainya, hampir-hampir kemarin saya salahpahaman, sampai tidak mengetahui keadaannya karena informasinya simpangsiur. Tetapi akhirnya alhamdulillah bisa ditangani, memang lebih lama dibandingkan anak-anak tempat yang lebih dekat.

9. Apa harapan bapak kedepan dengan adanya bermacam-macam siswa?

Jawaban: Sampai saat ini kultur, kebudayaan, alhamdulillah tidak menjadi kendala menurut saya, karena anak bisa berbaur dan sebagainya, bisa adaptasi cepat. Kemudian teman-teman saling membantu, saling mendukung, solidaritasnya tinggi. Saya mengira kultur seperti ini malah justru yang paling baik disekolah yang beragam yang kadangkala disekolah yang beragam konfliknya dari perbedaan budaya. Keragaman justru menguatkan, ada konflik ternyata diselesaikan disini dengan cara atau budaya disini, budaya pondok menjadikan anak lebih dekat, kebersamaannya tinggi. Kebersamaan seperti ini kedepannya berjalan di al-Huda insyaAlloh untuk anak- anak yang mondok disini akan lebih baik, tetapi memang kuncinya adalah guru yang mengontrol, atau dari pihak pondok juga mengontrol. Terkadang ada sebagian kecil kebersamaan mereka justru malah membahayakan misalnya karena kegiatannya yang kurang atau tidak positif. Tetapi kebersamaan pondok seperti itu bisa menjadi pilar utama di pondok. Kebersamaannya, prihatinnya, kegiatan rutinitasnya, kemudian bahkan konsep hukuman dan penghargaan dipondok jadi menguatkan karakteristik pondok. Budaya disini bagus, yang penting kontrol dari guru sama pondok atau pengurus itu tetap dijaga diperhatikan, tidak boleh lepas tangan.

Transkrip wawancara Kurnia Qurota A'yun S.Pd. pada tanggal 18 November 2014.

1. Bagaimana tingkat keberagaman siswa menurut ibu?

Jawaban: banyak sekali, heterogen, perbedaannya banyak sekali dari pertama mereka berasal dari mana kemudian bahasanya juga berbeda, kebiasannya juga berbeda, disini semuanya menjadi satu keragaman budaya sangat berbeda dan banyak sekali.

2. Apa saja yang di tanamkan ke siswa untuk menyeragamkan mereka?

Jawaban: melalui keteladanan menurut saya, di pesantren juga pasti banyak keteladanan, nilai-nilai keteladanan. Adanya keberagaman mereka tapi mereka tetap bisa saling menghargai, saling menghormati, mulai bersosialisasi tanpa orang tua. Bagaimana menghargai orang lain bagaimana menghargai teman terus tidak memaksakan kehendak. Terpenting menurut saya dari tingkat keberagaman itu bagaimana mereka bisa menanamkan kemandirian dalam diri mereka sendiri, dengan keteladanan yang dicontohkan oleh ustazd dan guru-guru disekolah.

3. Bagaimana tingkat kepedulian antara siswa menurut ibu?

Jawaban: Bagus, menurut saya disini kepedulian bagus sekali karena namanya di pesantren jadi satu rasa, pokoknya semuanya sama *all in one*. Makan dan tidur bersama, yang dirasakan juga sama, ketika ada konflik dengan teman atau ada rasa saya tidak betah atau saya kepingin pulang atau saya kangen dengan orang tua. Apa kamu merasakan seperti itu, saya juga, otomatis inilah pokoknya satu untuk semua namanya juga dipesantren.

4. Bagaimana kehidupan mereka di asrama?

Jawaban: Saya bukan ustazdah yang di dalam tetapi sedikit banyak saya mengetahui kehidupan pesantren. Menurut saya bagus sekali karena mereka itu dengan berbagai keragaman budaya terus disini mereka mendapat aktifitas yang begitu banyak ketika disekolah dengan pelajaran sekolah, di pesantren dengan pelajaran pesantren mereka tetap bisa mengikuti. Kemudian dengan teman tidak berkonflik, kemudian pokoknya inilah penanaman nilai-nilai dari adanya keberagaman budaya positifnya dipesantren dapat semua.

5. Bagaimana cara ibu menghadapi dan menangani konflik?

Jawaban: Sejauh ini yang sudah pernah dan lazim dilakukan disini kalau memang konfliknya dipondok dan masih berlanjut di sekolah. misalnya dipondok ada masalah, saya tidak suka sama ini karena masalah ini sampai dibawa kesekolah. karena mereka dipondok satu kamar tetapi di sekolah mereka tidak satu kelas itu nanti menular ke satu kelas, itu begini dan begitu, disana bilang apa

jadinya mendengar dari sana sini dan masih berkonflik tapi itulah. Biasanya kita sebagai guru itu kita panggil dulu anak-anak yang bermasalah, kita konfirmasi dan klarifikasi sebenarnya ada apa kalian menjadi seperti ini? Nanti kalau misalnya sudah jelas semuanya biasanya dicarikan solusinya. Bagaimana sebaiknya kalian bisa berdamai lagi kedepan tidak ada apa-apa, intinya kamu disini bisa belajar lagi dengan nyaman dan tenang karena tidak ada orang tua disini. Jadi harus mandiri dan tidak boleh dalam segala sesuatu itu bermasalah.

6. Bagaimana ibu menghadapi siswa yang dari jawa dan luar jawa? Apa perbedaannya?

Jawaban: Perbedaan bahasa terlihat, terus tingkahlaku. Menurut saya tingkah laku dari daerah manapun perbedaannya tidak terlalu signifikan. Yang membedakan itu kan sebetulnya pendidikan dirumahnya, maksudnya pendidikan sebelum mereka kesini, mereka sudah mendapat pendidikan dahulu. Bagaimana dikeluarganya, justru itu yang membedakan, tetapi kalau disini nantinya semuanya akan dijadikan satu rasa semuanya. Harus mempunyai akhlakul karimah, semuanya mengaji, semuanya belajar bersama. Jadi perbedaan itu nanti ketika sudah disini lama-lama tidak terlihat lagi.

7. Apa kendala yang ibu dapatkan ketika berhadapan dengan siswa?

Jawaban: Pertama, ketika masuk disini jelas bahasa, terkadang kita mengantisipasi dengan bahasa indonesia. Terus kebiasaan mereka, budaya mereka, ada yang manja, ada yang sudah terbiasa mandiri. Sulit untuk menuntun, tidak cukup dengan nasehat, harus ditanamkan melalui keteladanan. Mungkin agak sedikit susah ketika awal saja, ketika awal masuk semester satu sampai triwulan pertama. Nanti setelah itu sudah bisa menyesuaikan diri.

8. Apa harapan ibu kedepan dengan adanya keberagaman ini?

Jawaban: *my expectation, actually for all student here. of course same as the another teacher sama dengan guru-guru yang lain how to make them bagaimana membuat mereka to be a good student, to be a smart student how to make them to be professional student and aaa sorry have good life mempunyai kehidupan yang baik not only in the world tidak hanya didunia but also hereafter diakherat juga. Kita bisa we can make all the best for the student kita bisa membuat yang terbaik untuk semua siswa by good example atau penanaman nilai-nilai yang bagus good telling for them moral, akhlakul karmah, i think the first important thing moral here akhlakul karimah if akhlakul karimah is good the other is good, but akhlakul karimah is bad the other also bad. Thank you.*

Transkrip wawancara siswa pada tanggal 19 November 2014

1. M. Sais M.

Sudah lama mondok disini? sudah. berapa tahun? 1 (satu) tahun lebih. Apa yang dirasakan selama disini? senang, bisa bersama teman-teman. Apa ada susahnyanya? ada. Apa? susahnyanya saat mengaji. Mengapa? waktunya terbatas. Sekolah sampai jam berapa? sekolah sampai jam setengah satu, terus diniyah setelah magrib. Apa yang dilakukan dari jam satu sampai sebelum maghrib? madrasah. Madrasah jam berapa? setengah tiga sampai jam empat. Setelah jam 4 (empat)? istirahat dan sholat. Bagaimana teman-teman disini? mereka asyik. Apa pernah bertengkar dengan teman? Jarang. Berarti temanya baik-baik? ya. Apa yang diajarkan oleh guru tentang hidup bersama? saling menghormati orang lain. Apa menemukan teman-teman yang berkelahi? jarang. Bagaimana gurunya? gurunya baik dan perhatian. Apa mempunyai teman yang beda agama? tidak. Menurut mas sais kalau punya teman yang beda agama bagaimana? menghormati. Jadi, disini menyenangkan, Apa sering bermain tidak? sering. Apa main bola? tidak. bercanda aja.

2. Andi Saputra

Berapa lama tinggal disini? kurang lebih 4 bulan. Berarti santri baru? Iya. Apa yang dirasakan disini? bangga dan senang. Mengapa senang? Karena setiap hari kumpul sama teman-teman. Mengapa bangga? karena bisa menjadi anak SMP VIP al-Huda. Apakah pernah dapat masalah dengan teman-teman? belum. mungkin temannya resek? Ada tapi tidak masalah. Kemudian yang kamu rasakan selain senang dan susah, Apa kekurangan disini? masalah air, misalnya ketika waktu shalat airnya terbatas. Apa kekurangan disekolah? tidak ada. Bagaimana teman-teman dikelas? banyak yang baik. Apa pernah mengalami pertengkar? belum. Bagaimana kalau melihat teman yang bertengkar? melerai. Apakah memberi nasehat? iya. Bagaimana nasehatnya? sebaiknya diselesaikan, ada masalah jangan di selesaikan dengan cara kasar, menggunakan cara yang baik saja. Apakah guru memberi pelajaran kamu? kalau ada teman yang bertengkar dipisahin, ada masalah diselesaikan dengan cara yang baik-baik saja. Terkait hidup bersama, apa yang diajarkan oleh guru? saling menghormati teman, menghargai, mencintai karena disini kita sama-sama dari jauh semua berkumpul disini untuk mencari ilmu. Bagaimana dengan orang yang berbeda agama? menghormati, menghargai. Punya teman yang beda agama tidak? kalau disini tidak, kalau dirumah ada. Apa agamanya? kristen sama hindu, bagaimana dengan mereka? bermain bersama-sama, saling menghormati.

3. Muklas Adi Putro

Selama disini apa yang dirasakan?senang, kalau pulang setahun berapa kali?sebulan sekali. Orang tuanya asli mana?jawatenga, kebumen, jadi tidak masalah ya awal-awal disini?tidak, terus apa yang mas muklas alami selama menjadi siswa disini pernah tidak mengalami kekersana?tidak pernah, terus pernah bertengkar?tidak, kemudian apa yang diajarkan guru tentang hdiup bersama?saling menghormati saling toleransi, kemudian gurunya bagaimana?baik, sayang, ya membantu, terus kaitannya dengan orang yang berbeda agama bagaimana? Menghormati, sudah.

4. M. Rizki Aulia

Apa yang dirasakan selama menjadi siswa?merasa bangga, senang bisa bertemu teman-teman, bisa sekedar mengamalkan prestasi untuk SMP. Apa sudah pernah ikut lomba?sudah, Apa lomba yang diikuti?MTQ. Tingkat apa?kabupaten. Selain merasakan senang, apa pernah sedih?kadang. Mengapa sedih? kadang ada baju yang hilang. Terkait dengan teman-teman, apa yang kamu rasakan?tidak ada, berartri semuanya baik? Iya. selain baju hilang, apa kalau mandi mengantri? Mengantri. Apakah airnya cukup? kadang cukup kadang tidak, Apa pernah bertengkar?dahulu awal-awal kesini, karena rebutan bangku di depan tetapi akhirnya sudah berdamai. Siapa yang menjadi penengah, sendiri atau orang lain?sendiri. Bagaimana pergaulan dengan teman? alhamdulillah baik. Apa mengenal semua orang di sekolah? mengenal, karena di asrama bersama ?iya. Bagaimana gurunya?baik, perrhatian terhadap siswanya. Siapa guru yang paling baik?ibu siti nur hajati, guru Matematik. Siapa guru laki-laki?pak rizki, Apa yang kamu rasakan ketika awal disini ?sudah biasa, senang karena datang kesini atas kemauan sendiri bukan kemauan orang tua. Mengetahui SMP VIP al-Huda ini dari siapa? Saudara. Apa cita-citamu? ingin menjadi orang yang sukses dalam hal ahli fikih. Apakah mempunyai teman yang berbeda agama? kalau disini tidak, kalau dirumah lumayan banyak. Bagaimana dengan mereka? Biasa, suka toleransi, Seberapa banyak, ada lima?lebih.Bagaimana guru disini?baik.

5. Fikril Hakim.

Apa yang dirasakan ketika datang kesini? yang pertama mesti sedih, yang pertama itu jauh dari orang tua, yang kedua karena belum kenal banyak teman disini, belum adaptasi dengan lingkungan. Siapa yang membantu adaptasai? pertama dorongan dari pengurus, yang kedua teman-teman. Apa yang diajarkan guru tentang hidup bersama? kebersamaan itu indah. Apa pernah diajarin begitu? pernah, yang pertama kali mengucapkan itu kepala sekolah, dia berkata tak kenal maka tak sayang. Apa ada senangnya?iya, apa? berkumpul bersama teman,

terkadang belajar bersama, bercanda bersama ketika sore hari main bola bersama. Apa pernah berkelahi? alhamdulillah tidak pernah. Bagaimana kalau ada teman yang berkelahi? yang pertama dipisah, mendamaikan yang ribut. Apa hambatan yang dialami? sebenarnya tidak ada hambatan, baik-baik saja. Apakah fasilitas lengkap disini? lengkap, ada laboratorium, perpustakaan, kelasnya full AC. Bagaimana gurunya? gurunya ramah, baik, toleransi, ketika sedang bersama muridnya lagi kumpul bersama biasa seperti teman, guru itu mendukung. Bagaimana dengan orang yang berbeda agama? sebenarnya itu tidak menjadi masalah untuk kita, kita menganggap biasa saja, kita menganggap teman biasa saja, tetapi saling menghormati. Apa mempunyai teman yang berbeda agama? punya di rumah. Bagaimana dengan mereka? ketika waktu bermain biasa tetapi ketika waktu dia beribadah kita tidak mengganggu, kalau kita sedang beribadah dia juga tidak mengganggu, jadi saling menghormati. Orang tua berasal dari mana? Lampung. Kakeknya? kakek buyut asli kebumen.

6. M. Fikri

Berapa tahun disini mas? baru 2 (dua) tahun. Orang tua berasal dari mana? Bapak indramayu dan ibu dari kuningan. Apa masalah yang kamu temukan mas fikri? Pertama, sedih jauh dari orang tua. kedua, saya juga sulit untuk berbahasa jawa karena saya belum terbiasa. karena saya tidak bisa berbahasa jawa jadi saya masih bingung. belum punya teman banyak. Apakah ikut menyesuaikan dengan teman? Ada sebagian teman yang bisa menyesuaikan dengan bahasa indonesia. Apa sudah bisa berbahasa jawa? sekarang alhamdulillah sedikit, untuk bahasa kromonya masih sulit. Apa pernah diajarkan kata-kata yang aneh? belum, tidak pernah. Apakah teman-teman baik? iya. Siapa yang membantu berkomunikasi? Pengurus, teman dan dari guru-guru disini juga. Mengetahui sekolah ini dari siapa? saya mengikuti teman yang disini, tetapi sekolahnya diluar. Mengapa senang disini? Karena banyak teman, dari sabang sampai mereuke. Bagaimana ketika bersama mereka? Ketika bersama mereka berkomunikasi dengan baik. Apa pernah bertengkar? Alhamdulillah belum pernah. Apa kekurangan yang ada di sini? saya merasa susah dan pusing untuk belajar nahwu dan shorof. Tetapi itu membuat saya bisa termotivasi untuk selalu belajar. Apa mempunyai teman non-islam? Di rumah ada teman non-islam. Apa berteman dengan mereka? iya. Apakah setiap hari bermain bersama? iya.

7. Fajar Ashari

Bagaimana yang dirasakan disini? Ada senangnya dan ada sedihnya. Apa senangnya? bisa berkumpul bersama teman-teman. Apa sedihnya? Kehilangan baju, hilangnya di jemuran. Bagaimana gurunya? Baik, sopan dan selalu menasehati, dekat, sering berbincang bersama. Apa kekurangan yang ada?

Insyaallah tidak ada. Apa fasilitas yang kurang? AC-nya ada yang mati. Apa pernah bertengkar dengan teman? Alhamdulillah belum pernah, paling hanya bercanda. Bagaimana teman-teman disini? Baik-baik. Apakah mempunyai teman berbeda agama? punya tetapi di rumah. Apa agamanya? Kristen. Bagaimana dengan mereka? Saling menghormati.

8. Ubaidillah

Berapa orang dalam satu kelas? 30 orang. Berasal dari mana saja mereka? Beragam-macam, ada yang dari purworejo, lampung, bekasi, kebumen, cialcap dan lain-lain. Apa yang kamu rasakan dengan teman-teman? Biasa, berbincang biasa. Bagaimana gurunya? Toleransi dengan baik, memberi uang ketika ikut lomba. Apa pernah mengikuti lomba? Sering. Lomba apa? Saya seringnya mengikuti lomba menggambar, bermacam-macam tetapi yang juara baru sekali ketika mengikuti lomba di MAN 1 Kebumen. Ikut lomba tingkat apa? Tingkat SMP/MTS se-Kebumen mendapat juara 3 (tiga). Apa senangnya disini? Iya alhamdulillah. Apa ada susahnya? Ada. Apa? Susahnya sering mendapat cobaan penyakit. Senengnya sering berkumpul bersama teman, belajar bersama, makan bersama dan mengaji bersama. Apa pernah mengalami pertengkaran dengan teman? Tidak, tetapi terkadang salah paham. Bagaimana ketika salah paham? kalau salah paham diselesaikan. Apa yang diajarkan guru tentang hidup bersama? Toleransi, saling menghormati, segala hal tentang kebersamaan dan berbagi. Apa mempunyai teman non-islam? Bukan teman tetapi tetangga. Bagaimana dengan mereka? Biasa. Ketika sedang beribadah tidak mengganggu. Apa pernah mengalami perselisihan dengan tetangga? Tidak. Apa kekurangan yang ada disekolah? Terkadang AC-nya mati, terkadang disekolah kekurangan air.

9. Sulton Fatah

Apa yang dirasakan selama disini? Senang, saya bangga sekolah disini. Apa susahnya? Kadang perbedaan pendapat antar teman. Bagaimana penyelesaiannya? Ada yang langsung berkelahi, ada yang dibicarakan. Apakah guru ikut campur? Iya. Bagaimana ikut campurnya? Gurunya perhatian mencari jalan keluar solusi. Pernah tidak mengalami diskriminasi? Belum, jangan sampai. Bagaimana gurunya? Penuh perhatian, menurut saya sangat dekat dengan murid. Apa yang dikatakan guru? Ketika kita susah memahami pelajaran guru memberi perhatian. Bagaimana dengan teman-teman? Saling membantu. Apa mempunyai teman selain islam? Tidak. Apa kekurangan yang ada disini? Alat olahraga, pembelajaran, proyektor, matras dan lain-lain. Apakah pernah mengalami pertengkaran? Pernah. Apa yang dilakukan ketika bertengkar? Menghormati, harus mau mengalah meskipun berbeda pendapat, harus dihadapi dengan tenang jangan emosi.

10. Ahmad Sururudin

Bagaimana teman-teman disini? Belum beradaptasi, belum saling mengenal, belum saling mengetahui satu sama lain. Apa senang tinggal disini? Senang, bisa bermain bersama, makan bersama. Apa susah? Susahnya ketika mandi, terkadang airnya terbatas, mencari airnya susah. Bagaimana teman-teman? Baik, saling menghormati. Mengetahui pondok ini dari siapa? Kakak. Bagaimana gurunya? Baik, ramah, sopan. Gurunya mengajari apa? mengajari akhlak yang baik, adab sesama teman. Apa merasa didiskriminasi? Tidak. Apa kekurangan yang ada disini? Airnya terbatas, AC-nya juga kadang tidak nyala. Apakah pernah mengalami pertengkaran dengan teman? Belum.



Transkrip wawancara siswi pada tanggal 18 November 2014

1. Cindi Anisa Putri

Apa yang dirasakan selama menjadi siswa di SMP VIP al-Huda ini? Yang saya rasakan selama menjadi siswa di SMP VIP al-Huda cukup menyenangkan, karena disini berbeda dengan sekolah lain. Kelas yang putri sendiri dan kelas putra sendiri. Kebanyakan sekolah yang lain mencampurkan menjadi satu, hal itu menyebabkan konsentrasi putra dan putri itu terganggu. Jadi, mungkin juga kalau putra dan putri digabung jadi satu banyak yang terjadi yang sudah-sudah, tetapi disini agamanya ada sekolahnya ada. Guru mengajarkan tentang sikap dan perilaku. Disini ada hal positif dan hal negatif. Hal positifnya kita diajarkan hidup bersama dan diajarkan toleransi. Kita dituntut untuk bekerja sama dengan adik kelas atau kakak kelas untuk menjalin kekerabatan. Tetapi namanya juga orang pasti mempunyai sifat berbeda. Teman-teman ada yang tidak mondok juga ada yang melaju, hal itu membawa sikap negatif dari rumah yang mungkin dirumah belum sadar akan beragama, disitu dia membawa sifat negatif. Ada teman-teman yang ikut terbawa oleh anak yang melaju tersebut. Sepintar-pintarnya kita akan terbawa terhasut atau tidaknya tergantung dari diri sendiri. Apakah pernah bertengkar dengan teman? Pastinya pernah tetapi tidak terlalu berlarut-larut. Apakah pernah menengahi? Penengah juga pernah, pelaku pertengkar juga pernah, yang melerai juga pernah, semua pernah mengalami. Bagaimana orang yang berbeda agama menurut? Saya sendiri memperlakukan teman yang berbeda agama biasa saja, berteman bersama, pergi bersama. Teman saya yang berbeda agama banyak sekali dirumah. Apa saja agamanya? Budha, katolik, protestan juga ada. Saya pernah mempunyai teman yang agamanya budha, saya sedikit simpati. Dahulu jarang ada guru agama non-islam, dia kebingungan waktu ulangan atau ujian sekolah itu bingung mencari soal dimana. Akhirnya kepala sekolah berusaha mencari dan alhamdulillah menemukan soal untuk siswa tersebut. Apa yang diajarkan guru tentang orang yang berbeda agama? Saling menghormati. Apakah pernah guru bilang seperti itu? Pernah. Tetapi, jika teman yang non-islam mengajak yang tidak benar mengajak yang melenceng dari kehidupan dari agama islam jangan diikutin. Kalau ibadahnya berbeda-beda, mungkin kita diajak ke gereja jangan mau masuk ke tempat ibadah non-islam.

2. Nur Istiqomah

Apa yang kamu rasakan selama menjadi siswa di SMP VIP al-Huda? Selama saya di SMP VIP al-Huda ini saya merasakan ada kalanya senang dan ada kalanya sedih. Senangnya, banyak temannya terus selalu bersama dan tidak membeda-bedakan teman yang satu dengan yang lain. Kemudian bisa berkenalan dengan teman-teman seluruh Indonesia. Sedihnya, ingin pulang, biasanya ada

teman yang nakal, nilainya turun. Apakah pernah mengalami pertengkaran? Saya terkadang bertengkar hal sepele. Apa yang dialami ketika datang kesini? Belum biasa hidup mandiri, tetapi akhirnya belajar dari kakak kelas yang besar yang bisa hidup mandiri. Apa yang diajarkan guru? Guru mengajarkan saling menghargai, sering dinasehati seperti itu, tidak boleh bertengkar, harus rajin belajar lagi. Bagaimana dengan orang yang berbeda agama? Mungkin toleransi tapi kalau toleransi dalam bidang agama tidak, hanya dalam hal belajar, bermain bersama. Apa kekurangan yang ditemui disini? Kekurangannya, misalnya sedang mempunyai masalah akan diceritakan kepada temanya, namun sulit kata-katanya kadang malu juga.

3. Isnaeni Widi Utami

Apa yang dirasakan dalam hidup bersama-sama? Yang saya rasakan dalam kehidupan bersama teman-teman yaitu senang, melakukan apapun bersama-sama menjadi ramai dan banyak kebersamaannya. Tidak ada yang membeda-bedakan satu sama lain dan tidak geng-gengan. Apakah pernah mengalami pertengkaran sama teman? Pernah, paling perselisihan. Bagaimana cara mengatasi ketika berselisih dengan teman? Meminta maaf. Apa yang kamu rasakan terkait dengan guru? Gurunya baik, perhatian, gurunya pada pengertian. Kitakan tinggalnya di pondok, guru bisa mengerti kalau dipondok itukan ngaji. Ketika memberi tugas tidak banyak karena ngajinya padat. Pernah tidak mengalami diskriminasi? Kalau saya stidak pernah. enjoy saja.

4. Fitri Roikhatul Jannah

Apa yang kamu rasakan selama menjadi siswa? Yang saya rasakan selama menjadi siswa di SMP VIP al-Huda tentunya senang karena bisa mendapatkan teman-teman yang tidak hanya dari purworejo saja melainkan dari luar kota dan dari luar provinsi juga. Tetapi, adakalanya jauh dari orang tua terkadang ingat sama orang tua ingin bertemu sama orang tua tetapi untuk membahagiakan orang tua harus tetap semangat. Apa teman-temannya nakal? Terkadang. Bagaimana menghadapinya? Terkadang memang ada masalah tetapi lama-kelamaan bisa sadar. Misalnya, saya salah jadinya bisa saling maaf-maafan. Apa yang diajarkan guru ketika ada pertengkaran? Meskipun berbeda suku atau kota tetap harus menghormati harus tetap menghargai satu sama lain. Apa yang dirasakan hubungannya dengan guru? Gurunya perhatian, mengerti akan kondisi kita yang mondok sama sekolah. Terkadang pondok jadwalnya padat jadi tidak sempat menyelesaikan tugas, gurunya bisa mengerti. Semisal tidak sempat menyelesaikan tugas akhirnya dikerjakan bersama-sama. Apa kekurangan yang ada disini? Saya pribadi merasa waktunya kurang membagi waktu. Terkadang jadwal pondok dan jadwal sekolah bertabrakan. Jadi, kurang bisa membagi waktu.

5. Nur 'Afuah Alfani

Apa yang dirasakan selama menjadi siswa di SMP VIP al-Huda? Yang saya rasakan selama menjadi siswa di SMP VIP al-Huda merasa senang karena bisa mengenal teman yang bertempat tinggal yang berbeda. Kemudian bisa mengenal yang dari sabang sampai merauke dan merasakan berbagi dan bertempat tinggal di asrama itu mengajarkan kita hidup mandiri, berpikir dewasa, terus saling mengerti memahami sifat antara teman-teman yang lain dan juga toleransi. Siapa yang mengajarkan toleransi? Teman, ustazd, ustazdah, guru. Apa yang diajarkan guru? Seumpama memiliki makanan kita diajarkan untuk saling berbagi dengan teman-teman yang lain. Apa pernah mengalami pertengkaran dengan teman? Pernah. Bagaimana solusinya? Solusinya yaitu mungkin mengajak teman yang mengalami pertengkaran itu membicarakan bersama mencari letak kesalahannya, siapa yang salah kemudian terus mungkin kalau kita memang merasa bersalah meminta maaf terlebih dahulu. Meminta maaf itu lebih baik dari orang yang memaafkan dan juga menasehati teman tersebut untuk tidak mengulangi kesalahannya. Apakah guru pernah menasehati? Pernah. Bagaimana nasehatnya? Mengajarkan hal-hal yang baik, kita hidup di daerah pondok memiliki sifat yang berbeda kita juga harus saling mengerti, menghormati sifat-sifat tersebut. Disitu kita saling mengerti satu sama lain. Apa kekurangan disini? Kurang waktu, apalagi sekarang sudah kelas sembilan, ditambah waktu pemadatan sore seperti les untuk persiapan UN TUC. Biasanya siang untuk mengaji diganti malam, malam sudah ngantuk dan capek. Jadi kita memang harus tetap menikmati, mungkin ada hikmah dibaliknyanya. Apa pendapat kamu tentang hidup bersama? Kehidupan bersama enak dan enjoy. Bagaimana ketika ada teman yang bertengkar? Memberi nasehat, meleraikan, siapa yang salah disitu yang punya titik salah disitu apa kesalahannya, dijelaskan bagaimana awalnya kemudian mencari yang berbuat salah terlebih dahulu setelah itu disuruh meminta maaf.

6. Riska setyaningsih

Apa yang dirasakan selama menjadi siswa disini? Yang saya rasakan di SMP VIP al-Huda ini senang karena bisa bersosialisasi sama teman-teman dari berbagai daerah yang terkadang bingung bahasanya. terkadang bingung bahasanya. Apa sering dikerjain? Sering. Apa pernah sakit hati? Pernah. Bagaimana yang dilakukan ketika sakit hati? Biasa saja. Bagaimana ketika bertemu teman-teman? mencari tahu bagaimana bahasanya. Apa yang diajarkan oleh ustazd dan guru? mengharga, menghormati, saling berbagi. Apa pernah mengalami pertikaian dengan teman? Pernah. Apa yang dipermasalahkan? Misalnya kalau disuruh piket kamar pada susah, terkadang masalah antrian. Apa yang dirasakan dengan gurunya? Bagaimana gurunya? Gurunya bisa mengerti

kalau di pondok bagaimana disekolah bagaimana. Apa sifatnya membantu? iya. Apa merasakan kasih sayang guru? iya merasakan.

7. Fika Azkiya

Apa yang dirasakan disini? Senang bisa kenal sama banyak teman terus berbagi pengalaman, berbagi cerita, susah senang bersama. Apa yang diajarkan? Kerjasama, hidup berbagi, saling menghormati dan menghargai. Bagaimana ketika mengantri? Terkadang berebut. Apa sampai bertengkar? Tidak. Apa pernah mengalami masalah dengan yang lain? Pernah. Seperti apa? Terkadang ada yang tidak piket. Bagaimana dengan mereka yang tidak piket? Ditegur, dinasehati disuruh piket bersama. Bagaimana ketika bertengkar dengan teman? Diselesaikan secara bersama. Apa pernah bertengkar di kelas? Pernah. Berapa anak dalam satu kelas? 28 (dua puluh delapan). Apa yang dikatakan oleh guru ketika kalian bertengkar? Paling memberi nasehati, jangan berisik. Bagaimana dengan orang yang berbeda agama? Tetap menghormati karena berbeda agama tetap dihormati.

8. Kuni Barorotul Lovenida

Apa yang dirasakan selama menjadi siswa disini? selama saya menjadi siswa disekolah ini saya merasa senang, bahagia, karena bisa mengenal teman-teman dari luar daerah, bisa mendapat pengalaman dari teman yang lain dan juga selama saya disini bisa mengasah bakat. Apa bakatnya? Tilawah. Apa yang diajarkan guru terkait dengan hidup bersama? Ketika pertama bertemu disuruh kenalan, beradaptasi bersama terus jangan membedakan satu sama lain. Pernah tidak mengalami kekerasan? Tidak. Apa hambatan yang dialami? Untuk pribadi masih kurang bisa membagi waktu, karena waktu disini termasuk padat tetapi untuk yang bisa membagi waktu rasanya biasa saja, tetapi bagi yang belum masih merasa kurang. Apa pernah mengalami konflik dengan teman? Pernah. Konflik apa dan bagaimana solusinya? Paling salah paham biasanya tetapi biasa cepat diselesaikan bersama. Diantara teman yang satu dengan yang lain memberi nasehat. Kalau salah terlebihdulu maka minta maaf terlebih dahulu. Bagaimana dengan orang yang berbeda agama? Menghormati, menghargai sesama manusia, sesama bangsa harus bersatu jangan membeda-bedakan. Apabila memerlukan bantuan maka ditolong. Kalau berteman biasa saja bertemanya, intinya menghargai dan menghormati.

9. Zulfa Fikri Azizah

Apa yang kamu rasakan selama disini? Selama menjadi siswa di SMP VIP al-Huda saya merasakan senang, bahagia dan juga ada sedihnya. Bahagia karena orangnya berbeda-beda, ada yang dari riauw, dari magelang yang bahasanya berbeda-beda, terkadang berbicara tidak nyambung, solidaritasnya kuat, ketika

tidak mempunyai uang ada yang bersedia meminjamkan uangnya. Kemudian sedihnya karena jauh dari orang tua, terkadang kehabisan uang, tidak mendapat kiriman tidak mempunyai uang jadi meminta uang teman. Apa yang tidak disenangi dari teman-teman? Terkadang mengantri mandi, terkadang ribut. Apa yang didapatkan dari kebersamaan bersama teman? Saling menghargai dan mengormati. Apa yang diajarkan guru? Saling menghormati, saling menghargai. Apa yang dilakukan guru? ketika akan shalat diajak bersama untuk berjama'ah Disekolah mengikuti ekstrakurikuler PMR. Belajar cara menolong sesama, saling membantu yang lain. Apa gurunya membantu? Membantu sekali, mengajarkan hal yang baik. Apa pernah mengalami pertengkaran dengan teman? Pernah. Seperti apa dan bagaimana solusianya? Salah paham. Misalnya, melihat teman yang tidak berjamaah sebenarnya jamaah. Apa hambatan yang dialami? Kekurangan waktu luang. Apa pernah refresing? Pernah. Bagaimana dengan orang yang beda agama? Ada orang yang berbeda agama kita maklumi, setiap orang keyakinannya berbeda-beda jadi kita harus menghargai dan menghormati.

10. Hafiza Az Zahra

Apa yang kamu rasakan selama menjadi siswa di SMP VIP al-Huda? Saya merasakan senang sekali, terkadang diatas terkadang kadang dibawah. Senangnya, karena bisa berbagi pengalaman bertemu dengan teman-teman yang dari luar yang berbeda-beda sifatnya sehingga saling menghormati, menghargai, toleransi sama teman. Susahnya, kalau ada pekerjaan rumah, susah dan bingung mencarinya dimana. Terkadang belum diajarkan, untuk brosing harus mencari keluar. Ada komputer tetapi tidak bisa digunakan untuk brosing. Sedihnya juga karena jauh dari orang tua, terus kalau nilainya turun atau rankingnya turun. Apa yang diajarkan guru terkait kehidupan bersama? Tentang hidup bersama pastinya saling menghargai, saling menghormati, jangan membeda-bedakan teman yang lain. Apakah pernah mengalami perelisihan dengan teman? Pernah. Kalau di asrama campur untuk melatih kedewasaan, ketika yang kecil ada masalah yang dewasa bisa musyawarah bersama-sama. Bagaiaman dengan orang yang berbeda agama? Pastinya dihargai dan dihormati. Kalau meminta pertolongan dibantu tapi kalau misalnya diajak ke gereja jangan menurutinya. Apa mempunyai teman berbeda agama? Punya dirumah. Apa sering bermain bersama? Sering. Apa bedanya? Shalatnya berbeda waktunya, tidak saling membeda-bedakan tetap saling menghormati. Apa hambatan yang dialami? Mengantri, rebutan tetapi bisa diatasi.